# PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BELOPA ABADI TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TALLANG KECAMATAN SULI BARAT KABUPATEN LUWU

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**RAHMIANTI**

**NIM : 13.16.15.0078**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FALKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2017**

# PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BELOPA ABADI TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TALLANG KECAMATAN SULI BARAT KABUPATEN LUWU

IAIN PALOPO

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo

**Oleh,**
**RAHMIANTI**
**NIM : 13.16.15.0078**

**Dibimbingan Oleh:**
1. **Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag.**
2. **Muzayyanah Jabani. ST., MM.**

**Diuji Oleh:**
1. **Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.**
2. **Muhammad IIyas, S. Ag.,M.A.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FALKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2017**

# PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **Peran Koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tallang Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu** yang ditulis oleh, ***Rahmianti.*** Nomor Induk Mahasiswa (NIM): **13.16.15.0078,** Mahasiswa Program Studi **Perbankan Syariah** pada **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo,** yang di munaqasyakan pada hari Kamis Tanggal **20 April 2017 M**. telah diperbaiki sesuai catatan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E).**

**Tim penguji**

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. | Dr. Hj. Ramlah M, M.M | Ketua Sidang | ( ) |
| 2. | Dr. Takdir, SH.,MH | Sekretaris Sidang | ( ) |
| 3. | Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Penguji 1 | ( ) |
| 4. | Muhammad IIyas, S. Ag.,M.A. | Penguji 2 | ( ) |
| 5. | Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. | Pembimbing 1 | ( ) |
| 6. | Muzayyanah Jabani, ST.,M.M, | Pembimbing 2 | ( ) |

IAIN PALOPO

**Mengetahui**

| | |
|---|---|
| Ketua Program<br>Perbankan Syariah | Dekan Fakultas<br>Ekonomi dan Bisnis Islam |
| **Zainuddin S., SE., M.Ak**<br>**Nip. 197710182006041001** | **Dr.Hj. Ramlah M, M.M**<br>**Nip. 196102081994032001** |

# ABSTRAK

**Rahmianti, 2017. "Peran Koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tallang Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu."** Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

---

**Kata Kunci: Koperasi, *Pemberdayaan Masyarakat.***

Permasalahan pokok penelitian ini adalah: Peran Koperasi Terhadap pemberdayaan masyarakat, hambatan yang ditemukan dalam pengelolaan Koperasi seperti, serta strategi/solusi dalam penyelesai permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: untuk mengetahui peran Koperasi terhadap pemberdayaan masyarakat, untuk mengetahui hambatan yang ditemukan pada kegiatan pengelolaan Koperasi, Untuk mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permaslahan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, di mana dalam mengumpulkan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan ( *field research* ) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*), dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan Observasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik deduktif, teknik induktif, dan teknik komparatif.

Berdasarkan hasil penelitian, penyusun dapat menyimpulkan bahwa peran Koperasi Belopa Abadi terhadap pemberdayaan masyarakat yaitu dapat membantu pemerintah untuk menguragi jumlah pengangguran, serta dapat membantu masyarakat dalam meminjamkan dana sebagai awal modal usahanya, Adapun dari segi hambatan yang ditemukan dalam pengelolaan Koperasi yaitu dikarenakan masih banyak masyarakat yang menanamkan modalnya ke pihak luar atau non Koperasi, Dan adapun strategi/solusi dalam penyelesaian permasalahan tersebut, menghindari terjadinya dampak tersebut dengan cara mensejahterakan anggota koperasi dan meningkatkan kualitas Koperasi, meningkatkan kinerja Koperasi dan mensejahterakan anggota Koperasi agar walaupun terjadi krisis Ekonomi yang berkepanjangan, Koperasi dapat bertahan, agar koperasi dapat menarik Investor dalam penanaman modal, hendaknya Koperasi meningkatkan kualitasnya, baik dalam segi SDA maupun SDM dan mengambil salah satu barang jaminan yang telah disepakati dari kedua belah pihak.

## PRAKATA

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبيآء
والمرسلين، وعلى أصحابه أجمعين.

Puji syukur penulis senantiasa panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayahanya dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peran Koperasi simpan pinjam Belopa Abadi terhadap pemberdayaan Masyarakat di Desa tallang Kec. Suli Barat Kabupaten Luwu. "

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S M. Hum, Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar S.E., M.M, Wakil Ketua II dan Dr. Hasbi M.Ag, Wakil Ketua III, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse MM. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr Takdir SH.,MH. Wakil Dekan I, dan Dr Rahmawati Beddu MHI,

Dan wakil Dekan II Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. terimakasih atas petunjuk, arahan serta ilmu yang beliau berikan kepada penulis selama ini.

3. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. Pembimbing I dan Muzayyanah Jabani, S.T.,M.M. pembimbing II terima kasih atas bimbingan dan arahannya selama penulis menyusun skripsi hingga diujikan.

4. Pimpinan dan segenap karyawan Koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.

5. Kepala Desa dan segenap masyarakata yang tinggal di Desa Tallang yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.

6. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Hasiah dan Ayahanda Ridwan yang selalu memberi semangat serta senantiasa mendo'akan saya agar dapat menyelesaikan studi dengan lancar dan kemudian menjadi anak yang berguna bagi keluarga dan orang lain.

7. Kakakku tersayang Harningsi, Amiruddin , dan adikku Daliah yang selalu memberikan motivasi untuk secepatnya menyelesaikan studiku dengan nilai yang memuaskan.

8. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Perbankan Syari'ah Angkatan 2013 yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabatku dikebersamaan, teman-teman KKN Posko Margo Lembo, teman-teman kost-kost keliling kampus yang sudah saya tempati tinggal, menyusun skripsi ini dan yang selalu memberikan support, terkhusus kepada Wiwi, Alam,

Vindi, Sriana, Rika, Rusmayanti Nurhidaya, Nilda Esse Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama penulis apresiasikan kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan penulis. Kata yang baik untuk mengawali sesuatu ialah dengan menyebut nama Allah swt Begitu pula sebaliknya, kata yang mengakhiri sesuatu ialah dengan ungkapan syukur yang Maha Suci. Semoga Allah swt selalu mengarahkan hati kita kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Amin ya'Rabbal Alamin.

Palopo, 20 Februari 2017

Penulis

**Rahmianti**
**Nim 13.16.15.0078**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL** ..... i
**HALAMAN JUDUL** . ..... ii
**PERNYATAAN** ..... iii
**NOTA DINAS PEMBIMBING** ..... iv
**PERSETUJUAN PEMBIMBING** . ..... v
**PERSETUJUAN PENGUJI** ..... vi
**PRAKATA** ..... vii
**DAFTAR ISI** ..... viii
**DAFTAR TABEL.** ..... xi
**ABSTRAK** ..... xiii

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 8
C. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian..... 8
D. Tujuan Penelitian ..... 10
E. Manfaat Penelitian ..... 10
F. Sistematika Penulisan ..... 11

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** ..... 12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan ..... 12
B. Kajian Pustaka ..... 14
1. Pengertian Koperasi ..... 14
2. Landasan-landasan Koperasi ..... 15
3. Sejarah Koperasi ..... 19
4. Fungsi,Peran dan Tujuan Koperasi ..... 21
5. Partisipasi Anggota Koperasi ..... 23
6. Pendirian Koperasi ..... 24
7. Jenis-jenis Koperasi ..... 25
8. Sistem Ekonomi Koperasi ..... 27
9. Prinsip-prinsip Koperasi ..... 28
10. Badan Usaha Koperasi ..... 30
11. Pengukuran Keberhasilan Koperasi ..... 32
12. Tugas Koperasi Menurut Tempat,Waktu dan Keadaan ..... 33
13. Pengertian Koperasi Menurut Perspektif Islam . ..... 35

C. Kerangka Pikir ..... 40

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 42**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 42
B. Lokasi Penelitian ..... 43
C. Subjek Penelitian ..... 43
D. Objek penelitian..... 43
E. Sumber Data dan jenis Data ..... 43
F. Teknik Pengumpulan Data ..... 44
G. Teknik Pengololahan ..... 47
H. Teknik Analisis Data ..... 47

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 49**
1. Gambaran Umum lokasi Penelitian ..... 49
2. Selayang Pandang Koperasi Belopa Abadi ..... 63

**BAB V PENUTUP ..... 86**
A. Kesimpulan ..... 86
B. Saran ..... 87

**DAFTAR PUSTAKA ..... 88**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Periode kepemimpinan Kepala Desa Tallang berdasarkan sejarah..... 44
2. Tabel 2 : Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Desa Tallang ..... 47
3. Tabel 3 : Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur ..... 48
4. Tabel 4 : Jumlah Penduduk berdasarkan Status Perkawinan ..... 48
5. Tabel 5 : Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir ..... 49
6. Tabel 6: Jumlah Keluarga berdasarkan Peringkat Kesejahteraan Masyarakat ... 51
7. Tabel 7. Berikut Tabel berdasarkan struktur Mata pencaharian ..... 52
8. Tabel 8 : Jumlah Keluarga berdasarkan Pendapatan per-Bulan ..... 53
9. Tabel 9 : Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kendaraan ..... 54
10. Tabel 10 : Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Ternak ..... 55

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. *Latar Belakang Masalah*

Koperasi di Indonesia terbentuk berdasarkan pemikiran Budi Utomo pada tahun 1890 yang mengatakan bahwa rakyat yang lemah Ekonominya tidak akan bisa membentuk Negara yang kuat, maka Organisasi gerakan Nasional mengajurkan pembentukan Koperasi di kalangan rakyat atau membentuk sendiri Koperasi-koperasi. Budi Utomo dan Serikat Dagang Islam (kemudian menjadi Serikat Islam) membentuk koperasi rumah tangga atau toko koperasi. Tetapi karena pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola koperasi konsumen masih sangat kurang maka koperasi-koperasi tersebut tidak bertahan lama.

Pada tahun 1945, dengan lahirnya kemerdekaan Republik Indonesia, maka semangat koperasi bangkit kembali. Ada dua pengaruh yang tampak dalam menggerakkan koperasi, yaitu semangat mendirikan koperasi secara besar-besaran untuk mencari keuntungan tanpa mengindahkan dasar-dasar koperasi yang benar, dan pengaruh jiwa yang menghendaki terbentuknya koperasi Distribusi.[1]

Perkembangan koperasi sudah dikenal pada masa peralihan abad ke 19-20 dan berarti sudah lebih dari satu abad kemudian juga di peraktekan oleh para pimpinan pergerakan Nasional. Setelah Proklamasi peranan koperasi ditulis dalam kontribusi

[1] http://dianassyifa.blogspot.com/2013/11/latar-belakang-terbentuknya-koperasi.html, akses palopo, 25 November 2016.

sehingga memiliki posisi politis, strategis, kemudian pada tahun 1947 gerakan koperasi menyatuhkan diri dalam wadah gerakan koperasi, yang saat ini bernama Dekopin, yang berarti tahun ini usia organisasi gerakan koperasi ini usia 61 tahun Dengan modal pengalaman selama lebih dari satu abad, dukungan politis dari negara dan wadah tunggal gerakan koperasi, seharusnya koperasi Indonesia sudah bisa mapan sebagai lembaga Ekonomi dan sosial yang kuat dan sehat. Tetapi kenyataan menunjukkan, koperasi dengan landasan konstribusi perna ditambahkan sebagai "soko guru perekonomian Nasional" itu, saat ini tidak mengalami perkembangan yang berarti, sehingga agak jauh ketinggalan dari koperasi-koperasi di Negara-negara lain, termaksud koperasi di Negara sedang berkembang.

Pada tanggal 11-14 juli 1947, orang-orang yang menghendaki tumbu dan berkembangnya koperasi-koperasi dengan dasar-dasar yang murni kemudian menyelengarakan Konggres koperasi Indonesia I di Tasikmalaya. Dalam Konggres koperasi Indonesia I dibentuk Sentral Organisasi Koperasi Rakyat Indonesia (SOKRI) yang di kemudian hari menjadi Dewan Koperasi Rakyat Indonesia (DEKOPIN). Keputusan-keputusan lain yang di ambil adalah menetapkan tanggal 12 Juni sebagai hari koperasi dan mengukuhkan gotong-royong sebagai asas koperasi.[2]

Moh. Hatta dinobatkan sebagai Bapak koperasi Indonesia dalam konggres besar Koperasi seluruh Indonesia II di Bandung tahun 1953 karena mempunyai

[2] Ibid.

peranan yang cukup besar dalam menggerakan dan mengembangkan koperasi di Indonesia.[3]

Politik kemakmuran yang realis harus dapat memisahkan politik perekonomian dalam jangka panjang dan politik perekonomian jangka pendek. antara kedua cabang politik kemakmuran itu harus ada meliputi segala usaha dan rencana untuk menyelenggarakan berangsur-angsur ekonomi yang berdasarkan koperasi. Oleh karena itu koperasi hanya bisa subur di atas pengakuan Masyarakat yang bersemangat Koperasi, maka usaha menghidupkan dan menumbuhkan semangat koperasi itu adalah tugas yang pertama. Usaha ini menghendaki waktu, kesabaran dan keyakinan yang tak kunjung goncang.[4]

Perkembagan koperasi di Indonesia pada masa sekarang banyak mengalami peningkatan. Pada tanggal 12 Juli 2016 sebagai hari koperasi di Indonesia sejak diresmikan pada 69 tahun saat kongres koperasi pertama diadakan di Tasikmalaya, jawa barat. Sumber data yang diperoleh dari kementrian Koperasi dan Usaha kecil menengah (kemenkop UKM), tercatat jumlah total Koperasi di Indonesia per Desember 2015 sebanyak 212.135. Jumlah ini mencatat Indonesia sebagai negara dengan jumlah Koperasi terbesar di dunia.

Jumlah total koperasi tersebut terbagi atas 150.223 koperasi aktif (dalam laporan statistikanya, kemenkop menyebut angka ini sangat sementara). Koperasi sebanyak itu terbesar di provinsi dengan jumlah keseluruhan anggota mencapai 37,78

---

[3] Ibid.

[4] Mohammad Hatta, *Membangun Koperasi dan Koperasi Membagun*, (Jakarta: Inti Idayu Prees, 2009), h. 12.

juta orang. Menilik laporan badan pusat statistik, perkembangan jumlah Koperasi aktif di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan.[5]

Tercatat sejak 2006 hingga 2015, jumlah Koperasi aktif di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada empat tahun terakhir, 2011 hingga 2015, tara-rata peningkatan jumlah Koperasi aktif sebanyak 4139 Unit. Namun, besarnya jumlah Koperasi di Indonesia masih belum memberi kontribusi signifikan. angkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Koperasi terhadap Negara hanya 1.7 persen. Dibandingkan Negara lain. Semisal Denmark, sumbangan koperasi terhadap PDB negaranya mencapai 6,7 persen.

Upaya pemerintah melalui komenkop UKM menegaskan perlunya Reformasi Total terhadap Koperasi di Indonesia. Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga selaku Menkop UKM menyebut tiga hal yang dilakukan perbaikan untuk mengembalikan citra koperasi, yaitu Rehabilitas, Reorientasi  dan Pengembangan. Rehabilitasi terkait dengan membenahi Database Koperasi mengingat banyaknya Koperasi yang tidak aktif.Namun,catatan komenkop, Jumlah Koperasi yang tidak aktif semakin turun.Hal ini menunjukkan Itikad untuk perbaikan dan bangkit kembali.

Persoalan reorientasi,dengan merubah pola pikir yang mementingkan Kualitas dari pada Kuantitas. Banyak berdiri Koperasi namun kurang memperhatikan Kualitasnya. Perihal pengembangan koperasi, Menteri Puspayoga menginginkan Koperasi Indonesia lebih membuka diri dan bisa bekerjasama dengan berbagai pihak.

---

[5] Ahmad Sukma *Kondisi Perkembangan Koperasi di Indonesia*, http: worderess. Com. Akses r03 tahun 2016

Mengutip pidato Bung Hatta, Bapak Koperasi Indonesia yang mengatakan bahwa Perekonomian sebagai usaha bersama dengan berdasarkan Kekeluargaan adalah Koperasi, karena Koperasilah yang menyatakan kerja sama antara mereka yang berusaha sebagai suatu keluarga."Makmur Koperasinya, makmurlah hidup mereka bersama, rusak Koperasinya, rusaklah hidup mereka bersama."Selamat Hari Koperasi.

Koperasi bukan persekutuan yang didirikan untuk mencari keuntungan, melainkan untuk membela keperluan bersama. Oleh karena itu Koperasi sifatnya persekutuan cita-cita yang sama, orang yang mendirikan koperasi. Jika tidak ada cita-cita yang tinggi, yang menjadi pedoman berusaha, Koperasi tidak baik dijalankan. Kepentingan diri sendiri jauh dari pada Koperasi. Koperasi yang sebenarnya berdasar kepada cita-cita tolong monolong serta keiginan akan membantu dalam kesukaraan hidup.

Keperluan bersama yang hendak dibelah dengan koperasi itu ada berbagai macam. Pertama, membeli barang keperluan sehari-hari. Koperasi jenis ini disebut koperasi komsumsi. Kedua, berbantu-bantuan dalam hal keperluan dalam hal keperluan uang untuk berusaha, koperasi jenis ini disebut koperasi kredit. Ketiga, berbantu-bantuan untuk memperbaiki hasil penghasilan (produksi) Misalnya keperluan akan pupuk-kimia, akan perkakas bekerja dan lain-lain di beli bersama-sama. Demikian juga buah penghasilan dari di usahakannya menjualnya sendiri

kepasar dengan Organisasi bersama. Oleh karena itu hasilnya yang jatuh ketangan si penghasil bertambah jadinya. Koperasi semacam ini disebut koperasi produksi.[6]

Koperasi sebagai persekutuan cita-cita mempunyai syarat sendiri, yang harus dipenuhi oleh barang siapa yang hendak mendirikannya. Oleh karena cita-cita yang mengikat persekutuan ini, maka koperasi hendaklah dipikul dan dijungjung oleh mereka yang sama cita-citanya. Mereka yang tidak menyetujui cita-cita itu, lebih baik jangan ikut serta. Demikian juga mereka, yang bermula setuju, tetapi kemudian menyimpan pendapatnya dari cita-cita tadi, adanya dalam Koperasi sudah tentu merusak saja. Semangat yang baik bisa jadi keruh karena tusukan mereka. Oleh karena itu, mereka lebih baik keluar saja koperasi adalah Persekutuan merdeka, bukan Persekutuan Paksaan. Orang tidak dipaksa tinggal menjadi anggota, jika ia tidak setuju lagi dengan cita-cita Koperasi, ia boleh keluar.

Itulah sebabnya, maka tiap-tiap koperasi mengemukakan dalam peraturan dasarnya, bahwa anggotanya boleh berhenti setiap waktu. anggota itu tidak terikat sebagai anggota Koperasi, hanya uang andilnya tidak dapat ditariknya keluar dengan seketika itu juga. Biasanya ditetapkan, bahwa anggota yang keluar boleh menerima kembali uang andilnya sesudah ia berhenti setahun lamanya. Tanggung jawabnya terus sekian lama.

Ini maksudnya bukan untuk menahan anggota yang mau keluar itu, melainkan supanya kegoyangan hatinya itu jangan sampai membahayakan akan kedudukan Koperasi. Jika uang andilnya serentak dikeluarkan bersama-sama dengan dia, kas

---

[6] Mohammad Hatta, *Kumpulan Karangan,* (Jakarta: Amsterdam, 2003), h. 189.

Koperasi bisa mendapat kesukaran. Dengan Peraturan, bahwa uang anggota yang keluar baru dikembalikan sesudah satu tahun, koperasi dapat mengetahui lebih dahulu pada waktu apa ia mesti memenuhi kewajibannya. Dengan pengaturan itu ia dapat bersedia.[7]

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya atau terwujudnya kerjasama sosial atau Koperasi, antara lain adanya kesamaan kepentingan, adanya kesadaran dan kebutuhan dari setiap pelakunya, bahwa mereka adalah suatu kelompok yang tidak ingin dikucilkan dan diasingkan dari kehidupan yang penuh dengan jiwa sosial.

Aspek kepentingan di atas, khusunya unsur kesulitan merupakan sebab utama pada kebanyakan Koperasi. Secara Ilmiah gotong-royong menjadi bentuk kebutuhan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan kehidupan sehingga upaya tolong menolong itu mampu mewujudkan suatu kelompok masyarakat yang utuh.

Agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam mencapai tujuannya, Koperasi harus ditopang kuat oleh sifat mental para anggotanya. Rasa ini sangat penting, karena tanpa itu, maka tidaklah mungkin ada kerja sama, dan ditunjang pula dengan kesadaran Pribadi dalam menjalankan sebuah perniagaan.

Dalam kaitannya dengan hukum Islam, koperasi bila dipandang dari berbagai macam Versi sangat bermanfaat dan sangat dianjurkan oleh Allah SWT guna mengurangi beban material masyarakat. Dalam nash seringkali terungkap mengenai tolong-menolong (*ta'awun)* karena manusia diciptakan dalam dua bentuk yakni makhluk pribadi dan makhluk sosial.

---

[7] Ibid, h. 190.

Sebelumnya dapat digambarkan Kondisi Perekonomian masyarakat desa tallang Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu. Kondisi Sosial dan Perekonomian masyarakat desa tallang kecamatan suli barat rata-rata penduduknya adalah Petani, dan Pedagang dari hasil Pertanian dan Perdagangan tersebut mereka dapat menghidupi keluarganya.

**B. *Rumusan masalah***

Berdasarkan uraian Identifikasi masalah dan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam menjalankan pengelolaan usaha koperasi?
3. Bagaimana Strategi Koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi dalam menyelesaikan Hambatan-hambatan yang dihadapi?

**C. *Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

Penelitian ini berjudul *Peran Koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tallang."* Untuk menghindari adanya makna berganda dalam mengintrepretasikan penelitian ini, maka sangat penting untuk mendefenisikan Operasional konsep Variabel agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan untuk memudahkan penelitian ini.

1. Peran

Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh Individu dalam masyarakat sebagai Organisasi, oleh karena itu Koperasi sangat berguna /bermanfaat untuk masyarakat dalam membantu dalam bidang ekonomi masyarakat.[8]

2. Koperasi

Koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi adalah wadah kerjasama antara individu karena memiliki kepentingan atau tujuan yang sama.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata " Daya" yang mendapat awalan ber yang menjadi kata "berdaya" artinya memiliki atau mempunyai daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan, pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi atau mempunyai daya atau kekuatan.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar Interaksi adalah antara Individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.[9] Masyarakat yang di maksud di sini yakni masyarakat yang berada di desa tallang Kecamatan Suli Barat. yang membutuhkan atau bekerjasama dengan Koperasi.

---

[8] Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 650.
[9] http://id. Wikipedia. Org/wiki/Masyarakat. Akses Palopo, 15 Oktober 2016.

Berdasarkan Pemahaman diatas, maka yang dimaksud dalam judul tersebut adalah mengkaji tentang peran Koperasi Simpan Pinjam Terhadap pemberdayaan Masyarakat di Desa Tallang Kecamatan Suli Barat Kabupaten luwu.

**D. *Tujuan Penelitian***

Dengan mengacu pada apa yang telah di paparkan pada Permasalahan, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam menjalankan pengelolaan usaha Koperasi.
3. Untuk mengetahui Stategi Koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi dalam menyelesaikan Hambatan-hamabatan yang dihadapi.

**E. *Manfaat Penelitian***

Dalam mengadakan penelitian, peran dan manfaat penelitian dalam karya Ilmiah sangat penting, hal ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

1. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi masyarakat Suli Barat pada khususnya dan masyarakat secara luas, Instansi terkait dan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa Syariah khusunya pada Program studi Perbankan yang ingin mengembangkan penelitian ini.

2. Secara Teoritis

Secara teoris dari hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan dan menambah Khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam yang berkaitan dengan koperasi.

**F. Sistematika penulisan**

Untuk lebih mengarah tercapainya tujuan pada pembahasan proposal ini maka penulis membuat sistematika pembahasan tulisan skripsi ini yang terdiri dari 5 (lima) bab yang masing-masing bab berisi pembahasan di bawah ini sebagai berikut:

Bab I, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, Devenisi Operasional variabel dan ruang lingkup pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan pustaka yang membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka, dan kerangka fikir.

Bab III, metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, informasi/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data tekhnik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Halmaeni melakukan penelitian dengan judul, "*Pola Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di KSU Mitra Saudara Kota Palopo*". Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola pengembangan usaha kecil dan menengah Koperasi Mitra Saudara Kota Palopo dan untuk mengetahui Koperasi Mitra Saudara dalam pengembangan usaha kecil dan menengah dalam Presfektif Ekonomi Islam.

Usaha kecil menengah adalah lingkungan dan sistem kehidupan berskalah kecil dan menengah yang terdiri dari usaha perorangan dan usaha persekutuan. Usaha perorangan bertanggung jawab kepada pihak ketiga atau pihak lain dalam hal ini konsumen, dengan dukungan harta kekayaan perusahaan yang merupakan milik Pribadi dari pengusaha yang bersangkutan.[1]

Zaenal Abidin melakukan penelitian dengan judul, "*Fungsi dan Peranan Koperasi Simpan Pinjam dana Niaga Syariah Bagi Peningkatan Perekonomian Masyarkat Kota Palopo".* Dalam Skripsi ini membahas tentang fungsi dan peran Koperasi Simpan Pinjam dan Niaga Syariah dalam memajukan perekonomian

[1] Harmaeni, Skripsi. *Pola pengembangan usaha dan Menengah Di KSU Mitra Saudara Kota palopo* (palopo: STAIN Palopo, 2013).

masyarakat di Kota Palopo, bagaimana konsep dasar Operasional Koperasi dana Niaga Syariah bagi peningkatan perekonomian masyarakat Kota Palopo.[2]

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dasar pemikiran berdirinya Koperasi Simpan Pinjam dana Niaga Syariah dalam memajukan perekonomian masyarakat Kota Palopo dan untuk mengetahui bagaimana fungsi dan peran Koperasi Simpan Pinjam dana Niaga Syariah bagi peningkatan perekonomian masyarakat kota palopo.

Marlina melakukan penelitian dengan judul "*Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Modal Simpanan dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha"*. Dalam penyusunan skiripsi ini peyusun membahas tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap modal Simpanan dalam meningkatkan sisa hasil usaha. Adapun yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana pandangan ekonomi Islam dalam menilai pengaruh modal Simpanan dalam meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi dana Multi Sejaterah Cabang Palopo dan faktor-faktor apa yang menjadi pendukung atau penghambat pengololaan sisa hasil usaha menurut ekonomi Islam.

Berdasarkan data dari hasil penelitian, penyusun dapat menyimpulkan bahwa di bentuknya Koperasi didasarkan dengan banyaknya kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi dan belum menjangkau oleh lembaga-lembaga keuangan yang telah ada sehingga bukan alasan lagi untuk tidak dibentuknya sebuah lembaga Simpan Pinjam akan melayani segalah kebutuhan masyarakat dari segalah tingkatan

---

[2] Zaenal Abidin, Skripsi, *Fungsi dan Peranan Koperasi Simpan pinjam Dana Niaga Syariah bagi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kota Palopo.* (Palopo STAIN, Palopo, 2009).

kehidupan masyarakat khususnya masyarakat setempat dan masyarakat Indonesia pada umumnya, peluang yang dihadapi saat ini adalah semakin meningkatnya kebutuhan bagi masyarakt khususnya bagi anggota sehingga memungkinkan untuk lebih mengembangkan usaha tersebut yang tentunya akan meningkatkan Kesejahteraan bagi setiap anggota dan masyarakat.[3]

Pemanfaatan Koperasi dalam berbagai pendekatan, kini sudah mulai berkembang, akan tetapi dalam kajian-kajian, seminar dan berbagai bentuk kegiatan Ilmiah lainnya, termaksud dalam penulisan buku-buku, judul ini penah di bahas oleh beberapa peneliti yang menjadi titik pembedanya adalah objek penelitianya.

Jadi letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Objek penelitiannya, Adapun letak persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama- sama mengkaji tentang Koperasi.

Untuk itu masih terbuka peluang bagi penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam lagi sejauh mana Pemanfaatan Koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi yang ada di Desa Tallang Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.

***B. Kajian Pustaka***

**1. Pengertian Koperasi**

Koperasi secara Etimologi yaitu koperasi yaitu berasal dari bahasa Inggris *Cooperation* yang berarti kerjasama sedangkan dalam bahasa Arab Koperasi disebut *Syirkah* yang berarti *Al-Ikhtilah,* yaitu suatu Perserikatan atau Perkonsian, sedangkan

---

[3] Marlina, Skripsi, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Modal Simpanan dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Kota Palopo*. (palopo STAIN, Palopo, 2010).

dari segi Istilah, Koperasi atau *Syirkah* adalah suatu perkumpulan atau Organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan Hukum yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar suka rela secara kekeluargaan.[4]

Berangkat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Syirkah* adalah akad kerja sama antara dua pihak tertentu atas dasar sukarela, kotong-royong, dan Demokrasi dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan, bahwa keuntungan dan resiko ditanggung bersama.

Soeriatmaja, dalam kuliahnya pada Fakultas Ekonomi universitas Indonesia memberikan definisi Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.[5]

Lebih lanjut, dikemukakan bahwa menurut Undang-Undang Koperasi Nomor 12 tahun 1967 "Koperasi Indonesia adalah Organisasi Ekonomi Rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan Hukum Koperasi yang merupakan tata susunan Ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.[6]

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian diberikan pengertian sebagai berikut, bahwa Koperasi adalah badan usaha yang

---

[4] Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2003), h. 289.
[5] Hendrojogi. *Koperasi,* h. 21.
[6] Abdul Bashit, *Islam dan Manajemen Koperasi* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 46.

beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar azas kekeluargaan.[7]

**2. Landasan-landasan Koperasi**

a. Landasan Idil

Bagi bangsa Indonesia, Pancasila merupakan Palsafah Negara dan bangsa Indonesia telah menjadi Idil Koperasinya (pasal 2 ayat (1) UU No. 12/1976).

b. Landasan Struktural dan Landasan Gerak

Landasan structural koperasi Indonesia adalah UUD 1945 dan landasan geraknya adalah pasal 33 ayat (1) yang berbunyi: ''perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas azas-azas kekeluargaan''. dan penjelasannya berbunyi: dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi Ekonomi, Produksi dikerjakan oleh semu untuk semua di bawah pimpinan atau anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran seseorang. Sebab itulah perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.

c. Landasan Mental

Agar Koperasi Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dalam mencapai tujuannya, harus ditopang kuat oleh sifat mental para anggotanya, yaitu setia kawan dan kesadaran pribadi (*Solidarity and Individual*).[8] rasa setiakawan sangat penting, karena tanpa ada rasa itu maka tidak mungkin ada kerja sama dalam Koperasi sebagai

---

[7] Soni Sumarsono, *Manajemen Koperasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 1.
[8] Kartasapoetra dkk. *Koperasi Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h 7.

usaha bersama dalam kesamaan hak dan kewajiban. Rasa kesetiakawanan dan kesadaran berpribadi tersebut satu sama lainnya harus memperkuat. Jadi jelaslah, bahwa ''setia kawan" dan ''kesadaran berpribadi'' harus saling isi mengisi, dorong-mendorong, hidup menghidupi awas mengawasi, sebagai suatu kekuatan untuk mencapai dan atau mewujudkan cita-cita dan tujuan Koperasi.

d. Landasan menurut hukum Islam

Adapun pembicaraan tentang Koperasi dapat ditemukan di dalam sumber hukum Islam dalam al-Qur'an.

1. Al- Qur'an

a. Q.S As-sad : 24

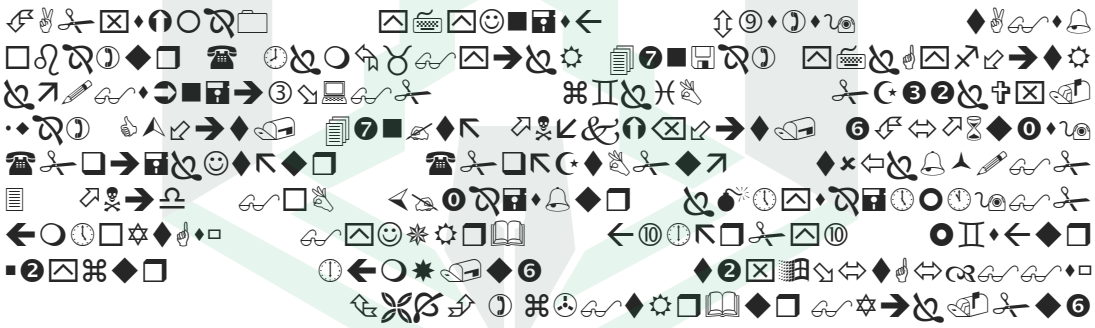

Terjemahnya:

"Dan sesungguhnya kebayakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat dzalim kepada sebagian yang lain kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan amal sholeh''[9]

b. Q.S Al- Maidah : 2

[9] Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan dengan Tranliterasi Arab-Latin,* (Bandung: Gema Risalah Press, 2010), h 910.

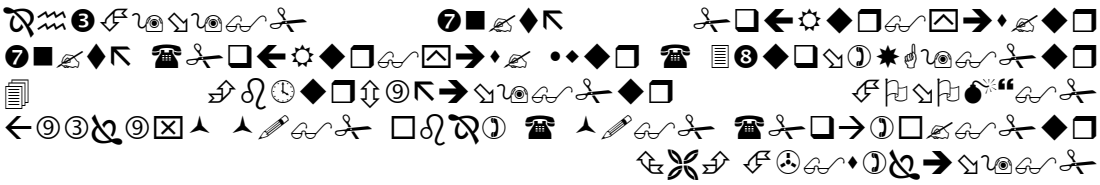

Terjemahannya :

"dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksanya"[10]

c. Q.S An-Nisa / 4 : 12

Terjemahnya:

"Maka mereka berserikat pada sepertiga''[11]

Ayat diatas menjelaskan tentang setiap orang yang saling bekerjasama sering terjadi adanya penipuan antara satu sama lain kecuali orang yang selalu beriman kepada Allah Swt.

Didalam kerjasama baik dalam bentuk perdagangan usaha dan lain-lain, Islam memberikan dorongan dan pengarahan agar kerja sama itu berjalan pada jalan yang benar, dan sejalan dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu dilarang antara pihak yang bekerja sama untuk saling menghianati, karena perbuatan tersebut dapat merugikan orang lain. Terutama Islam sangat membenci perbuatan tersebut. Untuk mendukung terwujudnya kerja sama yang yang baik diperlukan adanya unsur saling percaya dengan sesama dan kerelaan hati dalam melakukan suatu kerja, dengan kata lain tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Kebebasan adalah hak setiap Individu

---

[10] Ibid, h. 199.
[11] Ibid, h. 145.

walaupun kemudian dalam kelompok nantinya akan diatur hak dan tanggung jawab masing-masing, seperti salah seorang dari mereka akan menjadi atau ditunjuk sebagai Pemimpin *(amir)* dan yang lain menjadi anggota.

**3. Sejarah koperasi**

Gerakan koperasi timbul karena dilatar belakangi oleh adanya aspirasi pada pembaruan sosial pada abad ke-14 didaratan Eropa, serta dapat dicatat dikemukakan mereka yang mempunyai peranan yang besar dalam mengembangkan koperasi, Sutantya Raharja Hadikusuma,[12] mengemukakan bahwa berikut beberapa tahap, diantaranya:

a. Francois Charles Fourier (1771-1837)

Terlahir sebagai anak seorang pedagang berkebangsaan Perancis yang berpendapat bahwa untuk menghapus kemelaratan kaum miskin sebaiknya dibentuk suatu masyarakat yang secara bersama yang mempunyai kegiatan-kegiatan Produksi, sosial dan pendidikan yang pemilihanya di laksanakan secara bersama-sama.

b. Robert owen (1771-1858)

Seorang Industrialis kaya raya bertekat memberantas kemiskinan dengan jalan membentuk suatu masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dengan cara bekerja sama dalam satu atap dan sebagainya titik berat dari usaha ini dari sektor pertanian.

c. William King

[12] R.T. Sutantya Raharja Hadikusuma, op.cit., h. 5-7.

Seorang Dokter dari Inggris yang juga ingin mengatasi kemelaratan ide William King ini mirip dengan Robert Owen ide dari William ini merupakan landasan pertumbuhan Koperasi Komsumsi. Banyak pihak yang mengatakan atau menjuluki bahwa beliau adalah Bapak Koperasi.

d. Lois Blanc (1811-1882)

Seorang pemikir dari Prancis yang bercita-cita bahwa seorang pekerja pabrik haruslah memiliki, mengontrol dan menjalangkan pabriknya sendiri. Karena sebagian besar pekerja tidak memiliki keterampilan, maka dia anjurkan agar pemerintah ikut campur dalam mengembangkanya dan menarik diri setelah pekerja tersebut mampu mengerjakanya sendiri.

Koperasi sebenarnya bukanlah Organisasi usaha yang khas berasal dari indonesia. Kegiatan berkoperasi dan Organisasi Koperasi pada umumnya di perkenalkan di Inggris disekitar abad pertengahan. Pada waktu itu misi utama Koperasi adalah untuk menolong kaum buruh dan petani yang menghadapi problem-problem ekonomi dengan menggalang kekuatan mereka sendiri. Kemudian di Prancis yang didorong oleh gerakan kaum buruh yang yang tertindak oleh kekuatan kapitalis sepangjang abad ke 19 dengan tujuan utamanya membangun suatu ekonomi alternatif dan asosiasi-sosiasi Koperasi menggantikan perusahaan-perusahaan milik kapitalis (Moene dan Wallerstein,1993). Ide Koperasi ini dikemudian menjalar ke AS dan

negara-negara lainnya di dunia. Di Indonesia, Koperasi baru di perkenalkan pada awal abad ke 20.[13]

**4. Fungsi, Peran, Dan Tujuan Koperasi**

Dalam BAB II, Bagian kedua, Pasal (3) UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, tentang tujuan Koperasi Indonesia seperti berikut :

"Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945".[14]

Sedangkan di dalam pasal (4) UU No. 25 Tahun 1992, diuraikan fungsi dan Peran Koperasi Indonesia seperti berikut :

a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian Nasional dengan Koperasi sebagai Sokgurunya.

---

[13] Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalla Indonesia, 2009), h. 234.

[14] Sutanya Rahardja hadhikusuma, *Hukum Koperasi Indonesia* (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 2005), h. 39.

d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian Nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan Demokrasi Ekonomi.

Didalam demokrasi ekonomi berdasar pancasila harus dihindarkan timbulnya ciri-ciri Negatif berikut:

a. System *free fight liberalisme*, yang menumbuhkan Eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain yang dalam sejarahnya di Indonesia telah menimbulkan dan menempatkan kelemahan structural posisi Indonesia dalam ekonomi dunia.
b. Sistem *etatisme*, yaitu Negara berserta aparatur ekonominya bersifat dominan serta mendesak dan mematikan potensi serta daya kreasi Unit-unit ekonomi di luar sector Negara.
c. Pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat.[15]

Adapun gambaran dari peran dalam menciptakan Demokrasi Ekonomi, dapat dilihat dalam liku-liku yang ada pada segala kegiatan usaha Koperasi. Koperasi dalam melaksanakan kegiatan usahanya, menciptakan kebijaksanaan-kebijaksanaan dan tentu bukan atas kehendak / kemauan pengurus belaka, tetapi berdasarkan kehendak dan keinginan dari pada anggotanya. Kehendak seta keinginan para anggota Koperasi ini diputus dalam suatu aparat anggota, yang menetapkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan harus dilaksanakan oleh Koperasi melalui

[15] Ibid, h. 44.

pengurusnya. Kegiatan sepeti ini mencerminkan ciri demokrasi ekonomi dalam Koperasi.

**5. Partisipasi Anggota Dalam Koperasi**

Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam Koperasi. Koperasi sebagai *Business Entity* dan *Social Entity* dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Oleh karena itu, Koperasi harus memiliki kegiatan-kegiatan tertentu untuk menjabarkan bentuk-bentuk partisipasi dan memacu manfaat bersama, ketika berbagai manfaat diperoleh melalui upaya-upaya bersama para anggota. Juga diharapkan manfaat dapat didistribusikan secara adil dan merata sesuai dengan kontribusi mereka kepada koperasi dalam aneka kegiatan-kegiatan Koperasi. Atas dasar itu Koperasi diharapkan menanamkan Dasar-dasar distribusi pemanfaatan dari hasil atau pelayanan-pelayanan yang bersifat ekonomis dan sosial untuk mempertahankan semangat kebersatuan anggota-anggota dan kesetian mereka kepada semangat Koperasi.

Dasar pemanfaatan hasil-hasil dari pelayanan Koperasi yang adil dapat juga dilihat sebagai suatu tatanan didalam menanamkan partisipasi yang baik dari anggota sesuai kebutuhan yang dirasakan. sehubungan dengan pengertian Koperasi merupakan suatu Organisasi yang berpartisipasi tempat kekuasaan tertinggi ada pada suatu dalam rapat anggota, dan seiring perlu pemekaran manajemen terbuka yang dianut berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh para anggota.

Cara pandang Koperasi sebagai suatu system yang hidup, maka perlu dipahami konsep partisipasi anggota dalam Koperasi di Ibaratkan darah dalam tubuh manusia.

Dipandang dari kenyataan bahwa untuk mempertahankan diri, pengembangan, dan pertumbuhan suatu Koperasi tergantung pada kualitas dan partisipasi anggota-anggotanya. Oleh karena itu, para anggota harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai Visi dari Organisasi, misi dan tujuan umum, sasaran kemampuan untuk menguji kenyataan dalam memecahkan permasalahan dan Perubahan-perubahan lingkungan.

Partisipasi dalam Koperasi di tunjukkan pulah untuk menempatkan para anggota untuk menjadi subyek dari pengembangan Koperasi, anggota harus terlibat didalam setiap langkah proses pengembangan Koperasi dari tingkat penetapan tujuan, sasaran atau penyusunan strategi, serta pelaksanaan untuk merealisasikan dan pengendalian sosial sesuai kepentingan anggota.[16]

**6. Pendirian Koperasi**

Pendirian lembaga Koperasi, cukup sederhana yaitu dengan minimal 20 orang yang membuat kesepakatan dengan aktenotaris, kemudian didaftarkan di kanwil Departemen Koperasi setempat untuk mendapatkan pengesahannya. Dalam susunan Organisasi rapat pengurus mengangkat pengurus dan pengawas. Sedangkan kegiatan sehari-hari diserahkan kepada pengelolah Koperasi.

---

[16] Thoby Mutis, *Pengembangan Koperasi*, (Jakarta: PT. Grapindo, 1992), h.93.

Dalam kegiatan peminjam Koperasi Simpan Pinjam mengutamakan pemberian pinjaman kepada para anggotanya dengan bunga yang murah sekita 12 persen setahun. besarnya pinjaman biasanya dibatasi sampai jumlah tertentu mengingat banyaknya anggota Koperasi, sedangkan dana yang tersedia biasanya terbatas. Jika memang para anggota sudah tidak membutuhkan lagi dan dana masih lebih, maka tidak menutup kemungkinan Koperasi memberikan pinjaman kepada anggota Koperasi.[17]

**7. Jenis - Jenis Koperasi**

Menurut fungsinya dalam masyarakat, Koperasi dapat digolongkan kedalam tiga jenis yaitu:

a. Koperasi konsumsi

Koperasi konsumsi ini sering juga disebut, orang sebagai Koperasi pemakaian, sebab para anggotanya terdiri dari para pemakai untuk keperluan rumah tangga sehari-sehari.

Tujuan Koperasi konsumsi adalah berusahah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para anggotanya, agar para anggota dapat memperoleh keperluan rumah tangganya dengan harga yang murah dan pantas.

b. Koperasi Produksi

---

[17] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, ( Cet. VII; Jakarta: Grapindo Persada, 2003), h. 273.

Koperasi Produksi adalah Koperasi yang usahanya untuk menghasilkan barang-barang secara bersama. Dia didirikan oleh para produsen-produsen untuk mencapai kepentingan bersama.

Tujuan Koperasi Produksi ialah untuk menghilangkan persaingan sesama mereka dan berusaha supaya barang-barang mereka yang di hasilkan tidak merosot harganya. Disamping itu mereka juga berusaha menaikkan mutu dan jumlah barang-barang yang mereka hasilkan.

c. Koperasi kredit

Koperasi kredit ini bertujuan untuk menerima tabungan dan memberikan pinjaman kepada para anggota dengan Syarat-syarat mudah dan ringan pinjaman kepada para anggota dan Syarat-syarat yang mudah dan dengan bunga yang rendah. Koperasi ini juga berusaha mendidik para anggota supanya dapat menabung dengan teratur serta mendidik mereka untuk hidup hemat.

Koperasi kredit sering juga disebut Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi ini didirikan terutama terdorong oleh dan bedasarkan para peri- kemanusiaan, yaitu hendak melepaskan rakyat yang miskin dan lemah ekonominya dari sistem ijon dan lidah darat. Dia sekali-kali tidak untuk mengajar mendidik dan membimbing rakyat bagaimana cara menpergunakan dan mengatur uang yang di pinjamnya dengan sebaik-baiknya supaya uang yang di pinjam itu dapat diberikan faedah baginya.[18]

---

[18] Syamsuddin Muhammad , *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi dan Koperasi*, (Banda Aceh: Intermasa,1976), h.129.

**8. Sistem Ekonomi Koperasi**

` Ekonomi Koperasi menekankan dari semua, untuk semua dan oleh semua. dalam Ekonomi koperasi setiap anggota mempunyai hak dan sekaligus kewajiban. Ekonomi Koperasi untuk mencapai tujuan, melalui Demokrasi Ekonomi. Demokrasi Ekonomi itu diusahakan melalui usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dengan membentuk badan-badan, usaha Koperasi oleh masyarakat atas dasar menolong diri sendiri secara mandiri. Dengan demikian kemakmuran seluruh Rakyat sejak semula berkembang secara Demokrasi dan merata.

Masyarakat diberi pengertian mengenai Ekonomi Koperasi dan menyadarkanya bahwa untuk dapat menaikkan taraf hidup dapat dicapai dengan kerja sama dalam suatu wadah di Organisasikan secara teratur. dalam membelah dan mengembangkan kepentingan Ekonomi dibawah pengawasan bersama secara Demokratis, yaitu melalui pembentukan badan usaha Koperasi. Melalui Koperasi terdapat kemungkinan yang luas untuk meningkatkan efesiensi baik dalam Produksi, dalam memasarkan hasil maupun dalam melakukan pembelian bersama, kenaikan efesiensi melalui penekanan biaya yang dikeluarkan untuk persaingan diantara Koperasi pesaingan dapat dihilangkan. Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Swasta dan Badan Usaha Koperasi yang satu sama lain mengadakan kerjasama dalam hubungan kemitraan.[19]

---

[19] Arita, Marini, op. cit, h. 101.

**9. Prinsip-prinsip Koperasi**

Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Perbedaan antara Koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya tidak hanya terletak pada landasan dan asasnya

tetapi, juga Prinsip-prinsip pengelolaan Organisasi dan usaha Koperasi yang dilakukannya. Prinsip-prinsip pengelolaan Organisasi dan dan usaha Koperasi merupakan penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianut oleh Koperasi. Prinsip-prinsip Koperasi ini biasanya mengatur baik mengenai hubungan antara Koperasi dengan para anggotanya, hubungan antara sesama anggota Koperasi, pola kepengurusan Organisasi Koperasi, serta mengenai tujuan yang ingin dicapai Koperasi sebagai lembaga Ekonomi yang berasaskan kekeluargaan[20].

Koperasi sebagai Organisasi Ekonomi yang berasas kekeluargaan. Prinsip-prinsip Koperasi ini pada dasarnya yang membedakan koperasi secara mendasar dengan Bentuk-bentuk perusahaan lainnya. Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi oleh setiap badan usaha yang ingin menanamkan dirinya Koperasi adalah:

1. Adanya pengaturan tentang keanggotaan Organisasi yang berdasarkan kesukarelaan keanggotaan koperasi harus bersifat sukarela. Adanya unsur kesukarelaan ini, maka para anggota Koperasi dapat memilih untuk menjadi anggota Koperasi bila ia merasa bahwa Koperasi itu dapat memperjuangkan kepentingan-kepentingannya.

[20] Ibid 101

2. Adanya ketentuan atau peraturan tentang persamaan hak antara para anggota pengakuan mengenai persamaan hak anggota merupakan suatu prinsip yang sangat penting bagi koperasi. Hal ini disebabkan melalui prinsip Koperasi mengukuhkan dirinya sebagai suatu lembaga Ekonomi yang menjungjung nilai-nilai Demokrasi.
3. Adanya ketentuan atau peraturan tantang partisipasi dalam ketatalaksanaan dan usaha Koperasi sebagai sebuah perusahaan, Koperasi dikelola, dan diawasi oleh para anggotanya sebagai bukti kepemilikan, maka setiap anggota Koperasi harus turut serta dalam menghimpun modal Koperasi. Kebutuhan modal ini pada awalnya dipenuhi dari Simpan pokok para anggotanya. Selanjudnya para anggota dapat di bebankan Simpanan-simpanan yang lain yang besar dan macamnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
4. Adanya ketentuan tentang perbandingan yang seimbang terhadap hasil usaha yang diperoleh, sesuai dengan pemanfaatan Koperasi oleh para anggotanya. Prinsip ini merupakan pedoman dalam menentukan pembagian sisa hasil usaha Koperasi. Berbeda dari perusahaan perseroan, pembagian sisa hasil usaha Koperasi tidak didasarkan atas besarnya Simpanan atau modal masing-masing anggota Koperasi. Melainkan berdasarkan atas besarnya partisipasi masing-masing anggota dalam memanfaatkan jasa Koperasi[21].

[21] Arita, Marini, op. cit, h. 103.

Prinsip Koperasi adalah pedoman pokok yang menjiwai setiap gerak langkah pengelolaan dan usaha Koperasi. Prinsip-prinsip ini juga memiliki peranan yang sangat penting di dalam menetukan pola pengelolaan usaha Koperasi, yaitu:

1. Sebagai pedoman pelaksanaan usaha Koperasi dalam mencapai tujuannya. Tujuan Koperasi didalam menjalankan usahanya adalah untuk memperjuangkan kepentingan dan peningkatan kesejahteraan Ekonomi anggota-anggotanya pada khususnya dan peningkatan kesejahteraan Ekonomi masyarakat pada umumnya.
2. Sebagai Ciri-ciri khas Koperasi, yang membedakannya dengan bentuk-bentuk perusahaan lainya Prinsip-prinsip atau Sendi-sendi dasar Koperasi tidak hanya mengatur masalah-masalah Intern Koperasi, yaitu mekanisme dalam Organisasi Koperasi dan hubungan Koperasi dengan Anggota- anggotanya yang terlibat dalam kepengurusan Koperasi. Tetapi juga mengatur hubungan antara Koperasi dengan anggota-anggota lainnya serta hubungan Koperasi dengan perusahaan-perusahaan di luar Koperasi.[22]

**10. Badan Usaha Koperasi**

Koperasi bukan saja merupakan badan usaha yang dimiliki oleh sekelompok orang yang menjadi anggotanya tetapi juga merupakan Gerakan Ekonomi Rakyat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Tujuan Koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan

[22] Ibid, h. 103.

perekonomian Nasional. Tujuan tersebut akan dapat dicapai apabila setiap Koperasi secara keseluruhan berhasil menjalankan perannya masing-masing dalam mempromosikan para langganannya.

Keberhasilan Koperasi dalam mempromosikan anggota dapat dilihat dari keberhasilan Koperasi dalam memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial rumah tangga anggota Koperasi sebagai akibat langsung atau tidak langsung dari pelasanaan fungsi-fungsi Koperasi. Keberhasilan membangun Koperasi secara mikro di Indonesia akan menjadi tonggkat bagi penataan Makro, yaitu sistem perekonomian Nasional. Demokrasi Ekonomi akan mulai terwujud manakala sebagian besar dari Rakyat sudah mampu berperan Nyata dalam menunjang pertumbuhan Ekonomi.

Ditinjauh dari sudut Ideologis Normatif, Koperasi adalah sarana Ekonomi Rakyat agar mampu bekerja atas kekuatanya sendiri ( mandiri). Reformasi kehidupan berkoperasi di Indonesia perlu di arahkan kepada terciptanya Koperasi yang berorientasi terhadap tujuannya, yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Dengan demikian kreteria keberhasilan Koperasi harus ditekankan kepada perubahan kondisi sosial Ekonomi para anggota Koperasi kearah yang lebih baik. Proses reformasi itu akan melibatkan dua pihak yang kompeten, yaitu:

1. Gerakan koperasi yang harus mampu membagun dirinya sendiri
2. Pemerintah yang berkewajiban untuk menciptakan Iklim dan kondisi yang mendorong pertumbuhan dan permasyarakatan Koperasi dengan memberikan bimbingan, kemudahan dan perlindungan kepada Koperasi.

Apabila kedua bela pihak, yaitu koperasi dan pemerintah berjalan seiring saling menunjang dan mengisi menuju kearah terciptanya kehidupan berkoperasi yang lebih sehat, maka sistem perekonomian Nasional yang berlandaskan kepada Demokrasi ekonomi akan dapat diciptakan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

**11. Pengukuran Keberhasilan Badan Usaha Koperasi**

Koperasi sebagai badan usaha memiliki sistem, yang berarti mengandung unsur masukan, proses Transformasi dan keluaran, harus ada kejelasan ketegasa hak dan kewajiban masing- masing pihak yang terlibat, dan semua pihak yang terlibat melaksanakan fungsinya dengan baik (tunduk) kepada aturan main yang berlaku[23].

Koperasi sebagai suatu Organisasi memiliki sistem terbuka yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan luar. Koperasi dalam Operasinya harus melakukan hubungan dengan berbagai pihak yang berkepentingan berbeda satu sama lain. Salah satu hubungan penting yang harus di lakukan Koperasi adalah dengan para anggotanya, yang kedudukanya sebagai pemilik dan pengguna jasa Koperasi. Motivasi ekonomi anggota sebagai pemilik akan mempersoalkan dana (simpanan-simpanan) yang telah diserahkannya menghasilkan keuntungan atau tidak. Sedangkan anggota sebagai pengguna atau pelanggang akan mempersoalkan kontinuitas

---

[23] Ibid,h. 105.

pengadaan kebutuhan barang/jasa menguntungkan tidaknya pelayanan Koperasi di bandingkan penjualan/ pembelian di luar Koperasi

Penyetoran berbagai jenis Simpanan adalah kewajiban bagi seorang anggota dalam memodali Koperasinya dan Pemanfaatan pelayanan Koperasi adalah sebagai hak dan sekaligus kewajibanya. Pelaksanaan kewajiban dan sekaligus haknya sebagai anggota disebut Partisipasi anggota.

Bentuk-bentuk Partisipasi anggota adalah sebagai berikut:

Sebagai pemilik, anggota memiliki kewajiban untuk turut aktif dalam pengambilan keputusan, Evaluasi dan pengendalian .

a. Sebagai pemilik, anggota memiliki kewajiban menyetorkan simpanan untuk memodali Koperasinya.
b. Sebagai pelanggan atau pengguna, anggota berhak dan sekaligus memiliki kewajiban memanfaatkan pelayanan barang/jasa dari Koperasinya[24]

**12. Tugas Koperasi Menurut Tempat, waktu dan Keadaan**

Adapun Tugas Koperasi menurut Tempat, Waktu dan Keadaan yaitu sebagai berikut:

a. memperbayak produksi, terutama produsi barang makanan dan barang kerajinan dan pertukangan yang diperlukan sehari-hari oleh rakyat dalam rumah tangganya. Bukan saja peluasan dana dan pekerjaan yang harus di usahakan, tetapi juga Intensintict (kehebatan) dari pada pekerjaan. Kita harus

[24] Ibid, h.108 .

mengusahakan, supaya sesudah beberapa tahun tak perlu lagi kita mendatangkan beras dari luar negeri.

b. Memperbaiki kualitas barang yang dihasilkan rakyat. Misalnya getah yang dihasilkan di jambi dan lain-lain daerah yang disebut dalam peniagaan dengan nama "slabs''. Demikian rendah kwalitasnya sehingga geta ini perlu digiling kembali di singapura, supaya laku dipasar dunia.

c. Memperbaiki distribusi, pembagian barang kepada rakyat. Koperasi yang tujuanya ialah memenuhi atau melengkapi keperluan bersama lebih mudah mencapai perbaikan distribusi itu dari pada warung dagang, asal saja cukup alat-alatnya. Istimewa pada masa barang kurang, orang dagang suka mempermaikan barang dengan menumpukkanya dan menjualnya sedikit demi sedikit, untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

d. Memperbaiki harga, yang menguntungkan bagi masyarakat, yang kekurangan kemakmuran merasa beruntung, apabila harga barang karena kurang persedian tidak menunjak setinggi-tingginya.

e. Menyingkirkan pengisapan dari lintah darat. Apabilah ingin desa makmur, maka sistem ijon dan berbagai macam pengisapan rakyat oleh silintah darat harus dihilangkan secepat-cepatnya.

f. Memperkuat pemaduan kapital yang di perlukan untuk produksi, maka pemaduan kapital itu oleh Koperasi harus diperhebat.

g. Memelihara lumbung simpanan padi atau mendorong, agar tiap-tiap Desa menghidupkan kembali lumbung Desa. Sistem lumbung itu diperbarui,

disesuaikan dengan tuntunan masa. Lumbung itu harus menjadi alat untuk menyusuwaikan produksi dan komsumsi.

Demikian beberapa tugas yang dapat diselenggarakan oleh Koperasi untuk memperkecil kekurangan kemakmuran. Usaha ini tidak mudah, akan tetapi harus dimasukan kedalam daftar usaha untuk masa datang. Membangun Koperasi agar koperasi membangun kemakmuran masyarakat.

**13. Pengertian Koperasi Menurut Perspektif Islam**

a. Pengertian Koperasi

Koperasi dalam Islam kerja sama atau *Syirkah Al-Musyarakah.* Secara bahasa *Syirkah* berarti persekutuan atau perserikatan [25]Persekutuan adalah salah satu bentuk kerja sama yang dianjurkan syara' karena dengan persekutuan berarti ada (terdapat) kesatuan. Dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan, sehingga hendaknya kekuatan ini digunakan untuk menegaakkan sesuatu yang benar menurut syara'.

Menurut Masjfuk Zuhdi, yang dimaksud dengan Koperasi adalah suatu perkumpulan atau Organisasi yang beranggotakan Orang-orang atau badan hukum yang bekerjasama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan.[26]

Sebagaian ulama menyebut Koperasi dengan S*yirkah Ta'awuniyah* (persekutuan Tolong menolong), yaitu suatu perjanjian kerjasama antara dua orang atau lebih, yang satu pihak menyediakan modal usaha, sedangkan pihak lain

---

[25] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), h. 174.
[26] Hendi, *Fiqh,* h. 293.

melakukan usaha atas dasar *Profit Sharing* (membagi untung) menurut perjanjian. Dalam koperasi ini terdapat unsur *mudharabah* karena satu pihak memiliki modal dan pihak lain melakukan usaha atas modal tersebut.

Muhmud Syaltut dalam kitabnya, berpendapat bahwa di dalam *Syirkah Ta'awuniyah* tidak ada unsur *Mudarabah* yang dirumuskan oleh para fuqha (satu pihak pemilik modal dan pihak lain berusaha atas modal tersebut sebab Koperasi yang ada di Mesir modal usahanya berasal dari anggota pemegang saham dan usaha koperasi dikelola oleh pengurus dan karyawan yang dibayar oleh Koperasi menurut kedudukan dan fungsinya masing-masing. Apabila pemegang saham turut serta mengelola Koperasi itu, dia berhak mendapat upah sesuai dengan kedudukan dan system perjanjian yang berlaku.

b. Karakteristik Koperasi Syariah

1) Mengakui hak milik individu terhadap modal usaha
2) Tiadanya transaksi berbasis bunga (riba)
3) Berfungsinya Institusi zakat
4) Mengakui mekanisme pasar
5) Mengakui Motif mencari keuntungan
6) Mengakui kebebasan berusaha
7) Mengakui adanya hak bersama[27]

c. Landasan Koperasi dalam Al-Qur'an

[27] http://sinyoazzalah.blogspot.com

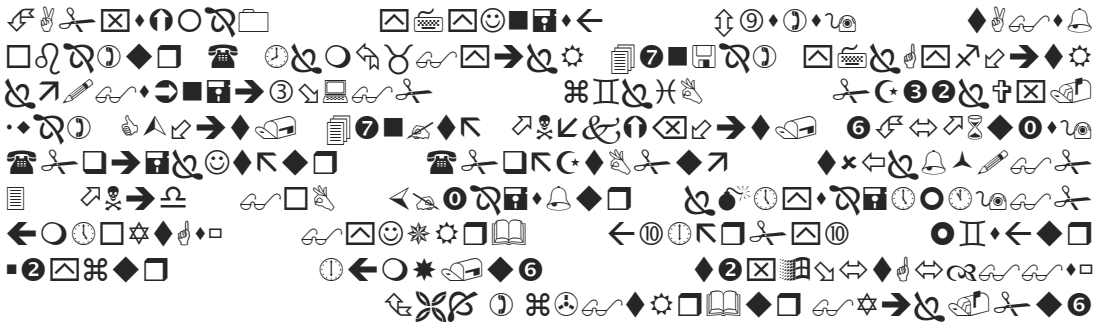

Terjemahanya:

‘‘Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian \ mereka berbuat dzalim kepada sebagian lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh.’’[28]

Ayat tersebut dengan jelas menegaskan bahwa di dalam berserikat kadang-kadang terdapat niat atau keinginan yang tidak sesuai atau menyimpang dari aturan berserikat. Hal tersebut dapat menimbulkan salah satu pihak akan merasa dirugikan atau Terzolimi akan tetapi kalau Niat dan komitmen yang ditanamkan Semata-mata karena Allah atau berdasarkan Sportifitas dalam kerja sama, maka hal yang Negative tidak akan terjadi.

d. Pembagian Koperasi

Menurut Syaltut, Koperasi (*Syirkah Ta’awuniyah*) adalah suatu persekutuan baru yang belum dikenal atau belum dijelaskan oleh Fuqha terdahulu yang membagi Syirkah menjadi empat macam berikut ini[29]

1) *Syirkah Abdan,* yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha yang hasilnya dibagi antar mereka menurut perjanjian yang telah

[28] Depag RI, *Al-Qur’an,* h. 362-363.
[29] Hendi, *Fiqh,* h. 292.

ditentukan sebelumnya, Syirkah Abdan menurut Abu Hanafiah dan Malik boleh, sedangkan Imam al-Syafi'I melarangnya.

2) *Syirkah mufawadhah,* yaitu suatu persekutuan kerja sama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha dengan modal uang atau jasa dengan syarat sama modalnya dan masing-masing berhak bertindak atas nama *Syirkah. Syirkah mufawadhah* boleh menurut yang lainnya tidak.

3) *Syirkah wujuh,* yaitu kerja sama antara dua orang atau lebih untuk membeli sesuatu tanpa modal uang, tetapi hanya berdsarkan saling mempercayai. Keuntungan dibagi sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan. Imam Hanafiayah dan Hanbali membolehkan *syirkah wujuh* ini, sedangkan Imam Syafi'I melarangnya sebab menurut Imam Syafi'I syirkah hanya boleh dengan uang atau dengan pekerjaan.

4) *Syirkah Inan,* yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih dalam penanaman modal untuk melakukan suatu usaha atas dasar pembagian untung dan rugi sesuai dengan jumlah modalnya masing-masing. *Syirkah inan* disepakati kebolehannya oleh para ulama.

e. Rukun Koperasi

Menurut Imam Hanafi, sebagaimana yang dikutip Zaidi Abdad bahwa hanya ada dua rukun Koperasi yaitu Ijab dan Qabul.[30] Tetapi para ulama dab praktisi perbankan menjabarkan rukun Koperasi menjadi:

1) Ucapan *(sighat)* ijab dan qabul (penawaran dan permintaan)

[30] Zaidi Abdab, *Lembaga perekonomia umat,*(Bandung: PT.Angkasa Bandung, 2003), h.103.

2) Pihak yang berkontrak

3) Objek kesepakatan

f. Fungsi dan Peran Koperasi dalam Islam

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya

2. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, Professional (*fathonah*), Konsisten, dan Konsekuen (*Istiqomah*) di dalam menerapkan Prinsip-prinsip Ekonomi islam dan prinsip-prinsip Syariah Islam.

3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

4. Sebagai mediator antara menyandang dana dengan penggunan dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta.

5. Menguatkan kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerjasama melakukan kontrol terhadap Koperasi secara efektif

6. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja.

7. Menumbuhkan-kembangkan usaha-usaha produktif anggota.[31]

***C. Kerangka Fikir***

Koperasi Simpan Pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Ekonomi anggota serta masyarakat luas.

---

[31] www.koperasi syariah.com.

Yang bergabung dalam Koperasi serta bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan khususnya di Desa Tallang Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.

Serta merupakan lembaga peningkatan Ekonomi karena sekarang ini krisis ekonomi kian parah di tambah lagi dengan adanya Krisis Global yang melanda dunia saat ini. Dengan demikian Koperasi sangat penting dalam tatanan kehidupan masyarakat dengan demikian sedikit banyaknya dapat membantu masyarakat dalam melakukan aktifitas keuanganya dan tetap stabil walaupun Krisis semakin mengancam karena Koperasi merupakan sistem atau langkah pemerintah dalam menagulagi kemiskinan.

Bedasarkan hal tersebut diatas maka penulis akan mencoba memberikan gambaran kerangka pikir yang dapat mengantar dalam pembahasan yang telah tentukan. Kerangka pikir tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagi berikut:

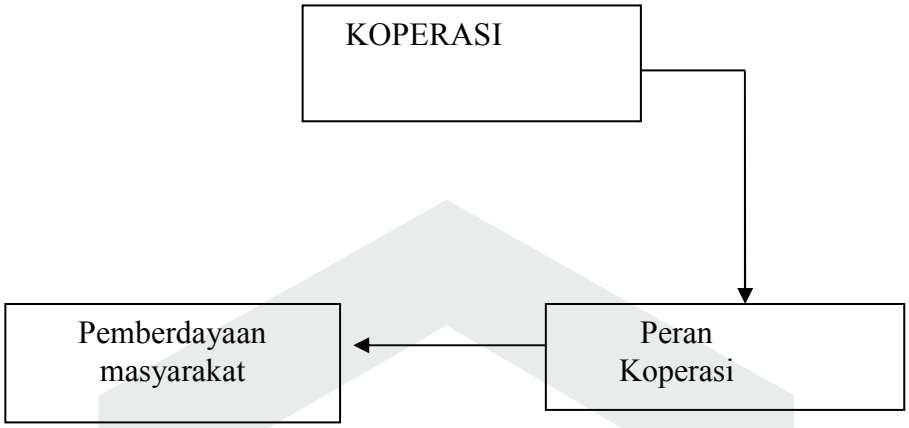


Dari bagan kerangka pikir di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Koperasi merupakan lembaga keuangan non pemerintah yang berbadan Hukum, yang mana dalam sistem Operasionalnya mengutamakan pinjaman untuk permodalan bagi masyarakat, khususnya masyarakat kecil dan menengah taraf Ekonominya. Disamping itu Koperasi juga merupakan kumpulan orang-orang yang bekerjasama memenuhi satu atau lebih kebutuhan ekonomi atau bekerjasama melakukan satu usaha, maka dapat dibedakan dengan jelas oleh Badan-badan usaha atau perilaku kegiatan Ekonomi yang lebih mengutamakan modal yang mana memberikan manfaat Koperasi yakni membantu anggota/nasabah koperasi pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya untuk meningkatkan perekonomian dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup yang mutlak untuk dipenuhi demi melanjutkan hidup, dan menuju kepada kesejahteraan ekonomi yang lebih baik.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. *Pendekatan dan Jenis Penelitian*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *Deskriptif Kualitatif* yaitu pengelolaan data yang bersifat Uraian, argumentasi, dan pemaparan yang kemudian akan dianalisa.

Metode Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran yang secara Individual maupun kelompok.[1]

Menurut Sugoyono dalam penelitian terdapat beberapa pendekatan yang digunakan, dalam hal ini penulis menggunakan dua jenis pendekatan sebagai berikut:

1. pendekatan Sosiologis, dimaksud untuk mengkaji apakah Produk Simpan pinjam yang ditawarkan kepada masyarakat itu sesuai dengan kondisi masyarakat.
2. Pendekatan Yuridis yaitu suatu jenis pendekatan menganalisis ketentuan yang berlaku, seperti anggaran daerah (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang dipaparkan penulis.
3. Pendekatan Normatif penulis menggunakan peraturan UUD tentang perkoperasian.

---

[1] Sugioyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R &D,* (Cet.VII;t.tp:CV Alvabeta, 2009), h. 26.

**B. *Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini murupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh Data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi dan masyarakat di Desa Tallang Kec, Suli Barat kabupaten luwu.

**C. *Subjek Penelitian***

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

Pimpinan Koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi, Karyawan dan Masyarakat yang Tinggal di Desa Tallang yang menggunakan Jasa Koperasi Belopa Abadi.

**D. *Objek Penelitian***

Objek Penelitian ini yaitu pimpinan, anggota Koperasi dan masyarakat, Koperasi merupakan salah satu jasa Keuangan yang digunakan masyarakat yang berada di Desa Tallang Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.

**E. *Sumber dan Jenis Data***

Dalam suatu penelitian diperlukan data-data yang akan membantu peneliti untuk sampai pada suatu kesimpulan tertentu, sekaligus data tersebut akan membuat kesimpulan yang dibuat. Adapun yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh[2]. Data yang didapatkan dari penelitian Kualitatif berupa data lapangan baik itu Observasi, Wawancara maupun Dokumentasi dan dukungan dengan data-data kepustakaan.

---

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006, 129.

Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Adapun jenis-jenis data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari Individu ataupun perseorangan seperti dari hasil Wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data skunder adalah merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau Diagram-diagaram.[3]

**F. *Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling Strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan dalam peneitian ini sebagai berikut:

---

[3] Husain umar, Metode *Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 42.

a. Metode Observasi

Di samping Wawancara, data dalam penelitian Kualitatif dapat dikumpulkan melalui Obsevasi. Menurut Nawawi dan Martini, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik kepada unsure-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam Objek penelitian.[4]

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan Terhadap Objek, perilaku subjek selama wawancara, Intraksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap Relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Kegunaan dari metode Observasi adalah untuk mengadakan pengamatan setelah peneliti hadir di lapangan dalam mencari data dan Informasi yang dibutuhkan serta menemukan permaslahan yang berkenaan dengan peranan Koperasi Belopa Abadi terhadap pemberdayakan masyarakat di Desa Tallang Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metotode pengambilan data dengan cara menyatakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi Informan atau responden.[5] Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Menurut patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, Interviu dilengkapi dengan

---

[4] Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131.
[5] *Ibid,* h. 131.

pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliputi tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan tidak berbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan Tanya jawab secara langsung. Pedoman wawancara digunakan untuk meningkatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*Chek List)* apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian, peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konteks dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung.

Esterberg (2002) mendefinisikan, "wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan Ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu".

c. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau Variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.[6] Hal yang berkaitan dengan data Koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi adalah data tentang gambaran umumm Koperasi serta informasi tentang jumlah anggota atau nasabah tersebut.

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.23.

## G. *Teknik Pengololahan Data*

1. Induktif

Mengambil dan menganalisa data yang masih bersifat khusus kemudian menarik suatu kesimpulan data yang bersifat umum.

2. Deduktif mengambil dan menganalisa data yang masih bersifat umum kemudian menarik kesimpulan data yang bersifat khusus.
3. Komparatif

Suatu cara menganalisis data dengan jalan membandingkan data-data, baik yang berupa teori-teori, Defenisi, Pendapat-pendapat, kemudian menarik suatu kesimpulan.

## H. *Teknik Analisis Data*

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui metode pengumpulan data merupakan data mentah yang dianalisis secara seksama sehingga data-data tersebut dapat diangkat keadaannya dalam sebuah pembahasan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Setelah penelitian terkumpul, maka selanjutnya adalah proses pemilihan data dan kemudian dianalisis serta diiterpretasikan dengan teliti dan ulet sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data , menorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[7]

Pengolahan data dan analisis data dalam penelitian Kualitatif dititik beratkan pada cara berfikir Induktif, karena pada umumnya bertolak dari khusus yang

[7] Afifuddin, *Metodologi* , h. 145.

diinterpretasikan untuk disusun sebagai suatu generalisasi yang berlaku umum. Beranjak dari Definisi tersebut, jelas bahwa analisis data secara Induktif berarti pengolahan data dari hal-hal yang bersifat khusus untuk ditarik generalisasinya. Penyusunan data dari teori ini tentunya dimulai dari data yang diperoleh dari suatu kasus khusus kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang diusahakan bisa berlaku secara umum.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

### 1. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

#### a. Keadaan Desa

Desa Tallang adalah merupakan salah satu Desa diantara 8 desa di Kec. Suli Barat, Kabupaten Luwu. Desa Tallang terdiri atas tiga (3) Dusun yaitu Dusun Tallang, Dusun Pasang, dan Dusun Pasampang dimana sebelumnya Desa Tallang merupakan hasil pemekaran dari Desa Buntu Barana.[1]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga yang ada di Desa Tallang maka diperoleh Informasi terkait sejarah Desa Tallang. Bahwa Tallang berasal dari bahasa luwu yang artinya Tenggelam. Desa Tallang ini banyak ditumbuhi rumput atau sejenis rawa-rawa jadi apabila hujan turun maka air akan tergenang sehingga menyebabkan banjir.

Asal mula Desa ini bernama Tilling lama kelamaan Desa ini berganti nama dengan nama Tallang karena sudah mulai banyak ditumbuhi pohon bambu yang sejenis tallang. Desa ini terdiri dari 3 dusun, yaitu:

1. Dusun Tallang, asal mula karena sudah mulai banyak ditumbuhi pohon bambu yang sejenis tallang.

[1] Profil Desa Tallang Tahun 2014, di ambil di kantor desa Tallang pada tanggal 15 Januari Tahun 2017.

2. Dusun pasampang, asal mulanya karena dusun tallang sering tenggelam maka masyarakat membuat pasampang untuk mencegah terjadinya banjir.
3. Dusun Pasang, asal mulanya itu masyarakat dahulu menculik beberapa orang yang dikumpulkan disuatu tempat dibawah pohon yang sangat besar, setelah masyarakat berkumpul kemudian dijual kedaerah lain.

**b. Pemerintah Desa dan Dusun**

1. Kepala Desa [2]

Pemerintahan pertama di desa Tallang dijabat oleh HARWAN SE, sebagai pejabat selama 6 tahun. Pada tahun 2014 masa kepemimpinan Kepala desa (Harwan) berakhir, kemudian ditunjuk pejabat sebagai pelaksana tugas Kepala desa dari unsur pemerintah kecamatan Suli Barat yaitu Akbar S,sos. Sekaligus memfasilitasi pelaksanaan pemilihan kepala desa yang dilaksanakan secara serentak pada tanggal 26 Desember 2015. Pada pemilihan tersebut diikuti oleh 4 calon Kepala desa antara lain, M. Yusri Jabir STp, Supriadi, Harwan SE dan Irwan jawaruddin ST. Yang terpilih pada saat itu adalah Supriadi dan kemudian dilantik secara serentak dengan kepala desa terpilih lainnya oleh Bupati Luwu saat itu (H. Andi Mudzakkar). pada tanggal 11 Januari 2016.

2. Kepala Dusun

Pada masa pemerintahan Kepala Desa Tallang yang pertama (Harwan. SE) kemudian mengangkat kepala dusun antara lain ;

[2] Ibid, 2014.

1. Kepala dusun Tallang atas nama M. Ridwan
2. Kepala Dusun Pasampang atas nama Supriadi
3. Kepala Dusun Pasang atas nama Supu'.

Namun, pada saat pemerintahan Supriadi Untuk kepala dusun yang ada sekarang ini berganti, seperti kepala dusun Tallang atas nama Juhasri, Kepala dusun Pasampang atas nama Eko, dan Kepala Dusun Pasang sendiri atas nama Tamrin.

Kepala desa Tallang di setiap periodenya maka dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1 : Periode kepemimpinan Kepala Desa Tallang berdasarkan sejarah.**

| TahunKejadian | NamaPemerintahan | Kejadian yang Baik | Kejadian yang Buruk |
|---|---|---|---|
| 2007 | HARWAN, SE | - sebagai Pejabat Kepala Desa Persiapan,<br>- melaksanakan persiapan pemilihan kepala Desa Tallang hingga Desa Defenitif<br>- memfasilitasi pemilihan kepala desa definitif<br>- Pembenahan struktur | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | pemdes<br>- | |
| 2015 | **AKBAR, S.S0s** | - Pembangunan kantor desa<br>- Pengkrikilan jalan poros dusun pasampang<br>- Pembangunan Plat Dekker didusun Tallang dan Dusun Pasampang<br>- Pembangunan Drainase di sekitar jalan Lapangan sepak bola Tallang | |

Sumber: Dikutip dari berbagai sumber (Tokoh Masyarakat)

**c. Kondisi Umum Desa Tallang**

Desa Tallang merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut:[3]

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Buntu Barana Kec.Suli Barat
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tawondu Kec.Suli

[3] Sumber: Dikutip dari Berbagai Sumber Tokoh Masyarakat.

3. Sebelah Timur berbatasan dengan Murante Kec. Suli
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kel. Lindajang Kec. Suli Barat

**d. Luas Wilayah desa Tallang**

Jarak Desa Tallang dengan ibukota kecamatan adalah 1 km sedangkan jarak tempuh dari dusun terjauh ke ibukota kecamatan adalah 30 menit, Kemudian jarak dari desa ke ibukota Kabupaten sekitar ± 16 km dengan jarak tempuh 60 menit. Untuk jarak ke Ibukota Provinsi adalah sekitar 300 km dengan jarak tempuh sekitar 10 jam dengan menggunakan kendaraan umum.

**e. Keadaan Topologi**

Jika dilihat dari letak geografisnya Desa Tallang merupakan daerah dataran rendah. Dari seluruh luas wilayah yang ada di desa Tallang hampir setengahnya merupakan dataran rendah. Sisanya merupakan pegunungan area perkebunan yang sangat potensial dalam pengembangan tanaman pangan dan hortikultura. Tipe sawah di desa ini adalah sebagian besar adalah sawah tadah hujan, sebagian lainnya memanfaatkan aliran air dari sungai dengan menggunakan mesin pompa terutama saat musim kemarau tiba. Untuk tanaman padi rata – rata hanya panen satu kali dalam setahun sebagian juga panen 2 kali setahun namun panen kedua biasanya hasilnya kurang maksimal lantaran kurangnya intensitas hujan, banyaknya hama penggangu padi, dan beberapa yang terserang penyalit daun, batang dan buah.

**f. Keadaan Iklim desa Tallang**

Desa Tallang memiliki tiga musim, yaitu musim hujan, kemarau dan musim pancaroba, musim hujan terjadi antara Bulan Pebruari sampai Bulan Juni, musim

kemarau terjadi antara Bulan Juli sampai dengan Bulan Oktober, sedangkan musim pancaroba terjadi ada antara bulan Nopember sampai Januari

**g. Demografi (Kependudukan)**

Berdasarkan hasil sensus partisipatif yang dilakukan oleh pemerintah Desa Tallang tahun 2015, tercatat jumlah penduduk Desa Tallang adalah sebanyak 628 jiwa dengan perbandingan laki-laki 318 jiwa dan perempuan sebanyak 310 jiwa. Jumlah ini cukup banyak dan merupakan asset yang dimiliki Desa jika potensi ini diberdayakan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.[4]

***Tabel 2 : Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Desa Tallang Tahun 2015***

| NO | *JENIS KELAMIN* | NAMA DUSUN | | | JIWA |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Tallang | Pasampang | Pasang | |
| 1 | *Laki-laki* | 95 | 111 | 112 | 318 |
| 2 | *Perempuan* | 99 | 106 | 105 | 310 |
| 3 | *Transgender* | 0 | 0 | 0 | 0 |
| *TOTAL* | | 194 | 217 | 217 | 628 |

*Sumber : Data Hasil sensus Penduduk Desa Tallang tahun 2015*

[4] *Sumber : Data Hasil Sensus Penduduk Desa Tallang tahun 2015. Di ambil dari data kantor desa tallang pada tanggal 14 Januari Tahun 2017.*

***Tabel 3 : Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur***[5]

| NO | UMUR | JIWA | LK | PR |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0 - 5 tahun | 52 | 25 | 27 |
| 2 | 6 - 12 tahun | 80 | 47 | 33 |
| 3 | 13 - 15 tahun | 35 | 19 | 16 |
| 4 | 16 - 18 tahun | 48 | 30 | 18 |
| 5 | 19 - 24 tahun | 67 | 30 | 37 |
| 6 | 25 - 60 tahun | 289 | 142 | 142 |
| 7 | > 60 tahun | 57 | 25 | 32 |
| **TOTAL** | | **628** | **318** | **305** |

*Sumber : Data Penduduk Desa Tallang tahun 2016*

***Tabel 4 : Jumlah Penduduk berdasarkan Status Perkawinan***[6]

| No | Status Perkawinan | Nama Dusun | | | Jiwa |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Tallang | Pasampang | Pasang | |
| 1 | Belum kawin | 105 | 114 | 91 | 310 |
| 2 | Kawin | 67 | 90 | 110 | 267 |
| 3 | Cerai mati | 14 | 7 | 15 | 36 |
| 4 | Cerai hidup | 8 | 6 | 1 | 15 |
| JUMLAH | | 194 | 217 | 217 | 618 |

[5] *Sumber : Data Penduduk Desa Tallang tahun 2016. Di ambil dari data kantor desa tallang pada tanggal 14 Januari tahun 2017.*

[6] Ibid, 2016.

*Sumber : Data Penduduk Desa Tallang tahun 2016*

**h. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tallang berdasarkan Persentase Perdusun sebagai berikut:**

Mutu dan tingkat pendidikan merupakan salah satu factor yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Karena dengan pendidikan yang lebih maju maka akan dengan mudah pula masyarakat memanfaatkan teknologi demi meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan hasil pendataan penduduk yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tallang, diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Tallang, sudah mengalami kemajuan dibandingkan dengan 10 tahun yang lalu. Hal ini dapat dilihat pada hasil pendataan pada tabel di bawah ini.

***Tabel 5 : Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir***[7]

| No | Nama Dusun | Jenjang Pendidikan | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Belum Sekolah | | Tamat SD/Sederajat | | Tamat SLB.ASederajat | | Tamat SLB.B Sederajat | | Tamat SLB.C Sederajat | |
| 1 | Tallang | L | 23 | L | 32 | L | 0 | L | 0 | L | 0 |
| | | P | 21 | P | 36 | P | 0 | P | 0 | P | 0 |
| 2 | Pasampang | L | 10 | L | 16 | L | 0 | L | 0 | L | 0 |
| | | P | 7 | P | 7 | P | 0 | P | 0 | P | 0 |
| 3 | Pasang | L | 5 | L | 94 | L | 0 | L | 0 | L | 0 |
| | | P | 11 | P | 83 | P | 0 | P | 0 | P | 0 |

*Sumber : Data dasar penduduk desa Tallang tahun 2016*

[7] Ibid, 2016.

| No | Nama Dusun | Jenjang Pendidikan | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tamat SMP | | Tamat SMU | | Tamat DI | | Tamat DII | | Tama tDIII | | Tamat S1 | |
| 1 | Tallang | L | 15 | L | 21 | L | 0 | L | 0 | L | 0 | L | 3 |
| | | P | 17 | P | 11 | P | 0 | P | 0 | P | 4 | P | 11 |
| 2 | Pasampang | L | 7 | L | 14 | L | 0 | L | 0 | L | 0 | L | 0 |
| | | P | 7 | P | 5 | P | 0 | P | 0 | P | 2 | P | 0 |
| 3 | Pasang | L | 6 | L | 7 | L | 0 | L | 0 | L | 0 | L | 0 |
| | | P | 3 | P | 7 | P | 0 | P | 0 | P | 0 | P | 1 |

*Sumber : Data dasar penduduk desa Tallang tahun 2016*

**i. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat desa Tallang**

Soal tingkat kesejahteraan berdasarkan data yang ada bahwa masih ada sebagian penduduk Desa Tallang yang berada dibawah garis kemiskinan. Bahwa ukuran atau indikator tingkat kesejahteraan masih menggunakan acuan atau data PNPM MPd serta data hasil sensus yang dilakukan oleh BPS. Untuk lebih jelasnya tentang tingkat kesejahteraan di Desa Tallang maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

***Tabel 6: Jumlah Keluarga berdasarkan Peringkat Kesejahteraan Masyarakat desa Tallang***

| No | Nama Dusun | Peringkat Kesejahteraan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Sangat Miskin | Miskin | Sedang | Kaya |
| **1** | Tallang | - | 1 | 52 | - |
| **2** | Pasampang | - | 19 | 27 | 2 |
| **3** | Pasang | - | 4 | 63 | - |

*Sumber : Data Penduduk Desa Tallang tahun 2016*

Berdasarkan data yang dimiliki oleh desa tentang mata pencaharian penduduk menurut sektor adalah bahwa sektor perkebunan yang paling banyak digeluti oleh warga Desa Tallang yakni mencapai 168 jiwa, kemudian sektor perdagangan terdiri atas 5 orang. Kemudian pada sektor usaha kecil menengah terdiri atas; tukang batu 2 orang, tukang kayu 1 orang, tukang jahit 3 orang tukang kue 2 orang. Untuk sektor jasa seperti Pegawai negeri Sipil 4 orang, Bidan 2 orang, Perawat 4 orang, serta Guru 5 orang.

***Tabel 7. Berikut Tabel berdasarkan Struktur Mata pencaharian***[8]

| No | Sektor Mata Pencaharian | Lakilaki | Perempuan | Jiwa |
|---|---|---|---|---|
| **1** | Belum / tidak bekerja/pengangguran | 2 | - | |
| **2** | Mengurus Rumah Tangga | - | 151 | |
| **3** | Pelajar / Mahasiswa | 92 | 63 | |
| **4** | Pensiunan | - | 1 | |
| **5** | Pegawai Negeri Sipil PNS) | - | 4 | |
| **6** | Tenatara Nasional Indonesia (TNI) | - | - | |
| **7** | Kepolisian RI | - | - | |
| **8** | Pedagang | - | 5 | |
| **9** | Petani / Perkebunan | 150 | 18 | |
| **10** | Peternak | | 1 | |
| **11** | Nelayan / Perikanan | - | - | |
| **12** | Industri | - | - | |
| **13** | Sopir | 3 | - | |
| **14** | Karyawan Swasta | 5 | - | |
| **15** | Buruh harin Lepas | 9 | - | |
| **16** | Buruh Tani / perkebunan | - | - | |

[8] Sumber *: Hasil Data Penduduk Desa Tallang Tahun 2016. Di ambil dari data kantor desa tallang pada tanggal 14 Januari 2017.*

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **17** | Buruh ternak | - | - | |
| **18** | Tukang Kayu | 1 | | |
| **19** | Tukang Batu | 2 | - | |
| **20** | Tukang Kue | - | 2 | |
| **21** | Tukang Jahit | - | 3 | |
| | Jumlah | 264 | 248 | |

*Sumber : Hasil data Penduduk Desa Tallang tahun 2016*

Adapun rata – rata pendapatan warga yang ada di Desa *Tallang* dapat di lihat pada tabel berikut ini.

***Tabel 8 : Jumlah Keluarga berdasarkan Pendapatan per-Bulan***[9]

| **No** | **Pendapatan perbulan** | **Nama Dusun** | | | **JumlahKK** |
|---|---|---|---|---|---|
| | | *Tallang* | *Pasampang* | *Pasang* | |
| **1** | Kurang dari Rp 500.000 | *39* | *52* | *50* | *131* |
| **2** | Rp 500.000 - Rp 1.000.000 | *7* | *2* | *10* | *19* |
| **3** | > Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 | *3* | *4* | *7* | *14* |
| **4** | > Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 | *4* | - | - | *4* |

[9] Ibid, 2016.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **5** | > Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000 | - | - | - | |
| **6** | Lebih dari Rp 5.000.000 | - | - | - | - |
| **JUMLAH** | | *53* | *58* | *67* | *168* |

*Sumber : Data Penduduk Desa Tallang tahun 2016*

***Tabel 9 : Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kendaraan***[10]

| **No** | **KepemilikanKendaraan** | **Nama Dusun** | | | **JumlahKK** |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Tallang | Pasampang | Pasang | |
| **1** | Tidak punya | 19 | 8 | 18 | 45 |
| **2** | Sepeda | 5 | 1 | 5 | 11 |
| **3** | Becak | - | - | - | |
| **4** | Motor | 27 | 38 | 44 | 109 |
| **5** | Mobil | 2 | 1 | - | 3 |

*Sumber : Data Penduduk Desa Tallang tahun 2016*

[10] Ibid, 2016.

*Tabel 10 : Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Ternak*[11]

| No | Kepemilikan | Nama Dusun | | | Jumlah KK |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Tallang | Pasampang | Pasang | |
| 1 | Tidak punya | 51 | 47 | 67 | 165 |
| 2 | Ayam | - | 1 | - | 1 |
| 3 | Bebek / Itik | 1 | - | - | 1 |
| 4 | Kambing | 1 | - | - | 1 |
| 5 | Sapi | - | - | - | |
| JUMLAH | | 53 | 48 | 67 | 168 |

*Sumber : Data Penduduk Desa Tallang tahun 2016*

**j. Perkembangan Perekonomian Masyarakat desa Tallang**

Ditinjau dari letak geografis, Desa Tallang sangat strategis untuk pengembangan daerah Perkebunan, persawahaan dan pengembangan usaha lainnya, namun disayangkan sampai dengan saat ini belum ada pembinaan yang jelas untuk para warga masyarakat, sehingga tidak terlalu banyak menikmati potensi sumber daya yang ada. Jalan lintas dalam Desa yang menghubungkan antar dusun masih jalan tanah, sebagian dalam tahap pengkrikilan. Kecuali jalan poros desa yang menghubungkan ibukota kecamatan sudah beraspal kira-kira panjangnya 1 km. Prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang ekonomi masyarakat masih belum sepenuhnya tersedia dan dimanfaatkan dengan baik, dengan adanya lembaga yang

[11] Ibid, 2016.

didirikan oleh pemerintah desa (koperasi simpan pinjam) untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan itu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa tallang koperasi simpan pinjam memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat desa, dengan memberikan pinjaman kepada masyarakat sebagai modal usaha khususnya para pedagang mikro kecil yang tinggal di desa tallang, dengan itu dapat membantu memperluas usaha masyarakat serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa tallang, agar masyarakat desa tallang dapat memenuhi kehidupannya sehari-hari.

**2. *Gambaran Umum Koperasi Belopa Abadi***

**a. Selayang Pandang Koperasi Belopa Abadi**

Koperasi simpan pinjam Belopa Abadi adalah koperasi simpan pinjam yang beroperasi di kota Belopa khususnya di desa Tallang Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu, Tempatnya berada pada JL. Gunung Latimojong, No 55 Kota Belopa, Belakang Kantor Badan Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal (B3M) Kota Belopa, Dengan letak yang strategis yang berada pada jantung kota Belopa yang dengan mudah dijangkau oleh transportasi. Koperasi ini sendiri statusnya adalah cabang, sebagaimana kota-kota di sulawesi selatan lainnya, sedangkan kantor pusatnya sendiri berada di kota makassar.

Koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi berada pada letak yang terbilang cukup strategis, maka diharapkan akan tumbuh dan berkembang dengan pesat dimasa yang akan datang, namun sayangnya bagunanan yang saat ini digunakan masih belum bagus maka dari itu masih perlu perbaikan yang lebih baik ke depanya.

Koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi terdiri dari dua kantor yakni pertama adalah kantor pelayanan luar negeri, sedangkan yang kedua adalah kantor pelayanan bagi masyarakat baik di sekitar kota belopa maupun di luar dari kota belopa khususnya masyarakat yang tinggal di Pedesaan yang sulit di jangkau oleh Transfortasi.

**b. Lambang koperasi**

Bentuk lambang koperasi di Indonesia sebagai berikut:[12]

**Sumber: Kota Belopa Kabupaten Luwu.**

**c. Makna koperasi**

Bentuk gambar bunga memberikan kesan akan perkembangan dan kemajuan perkoperasian di Indonesia.

Bentuk gambar 4 sudut pandang melambangkan arah mata angin yang mempunyai maksud bahwa koperasi Indonesia untuk menyalurkan aspirasi, sebagai dasar

[12] Sumber: *Kota Belopa Kabupaten Luwu*.

perekonomian nasional yang bersifat kerakyatan, sebagai penjunjung tinggi prinsip nilai kebersamaan, kemandirian, keadilan dan demokrasi, dan selalu menuju kepada keunggulan dalam persaingan global.

**d. Visi dan Misi Koperasi Belopa Abadi**

a. Visi Koperasi

Koperasi simpan pinjam terus melangkah sebagai pengerakan ekonomi rakyat yang pantang menyerah untuk membangun citra terbaik dan menghapus persepsi Negatif gerakan koperasi

b. Misi Koperasi

1. Memberikan pelayanan yang baik untuk anggota / calon anggota.
2. Meningkatkan kesejateraan perekonomian anggota / calon anggota.
3. Memberikan pelayanan lebih cepat dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya.
4. Mengembal amanah anggota menjunjung tinggi keputusan rapat anggota.
5. Manajemen yang tangguh, mandiri,berdedikasi dan terpercaya.[13]

[13] Suryadi, *Manajer Koperasi Belopa Abadi kota Belopa*, *Wawancara* Tanggal 15 Januari 2017.

**e. Struktur Organisasi Koperasi Belopa Abadi**[14]

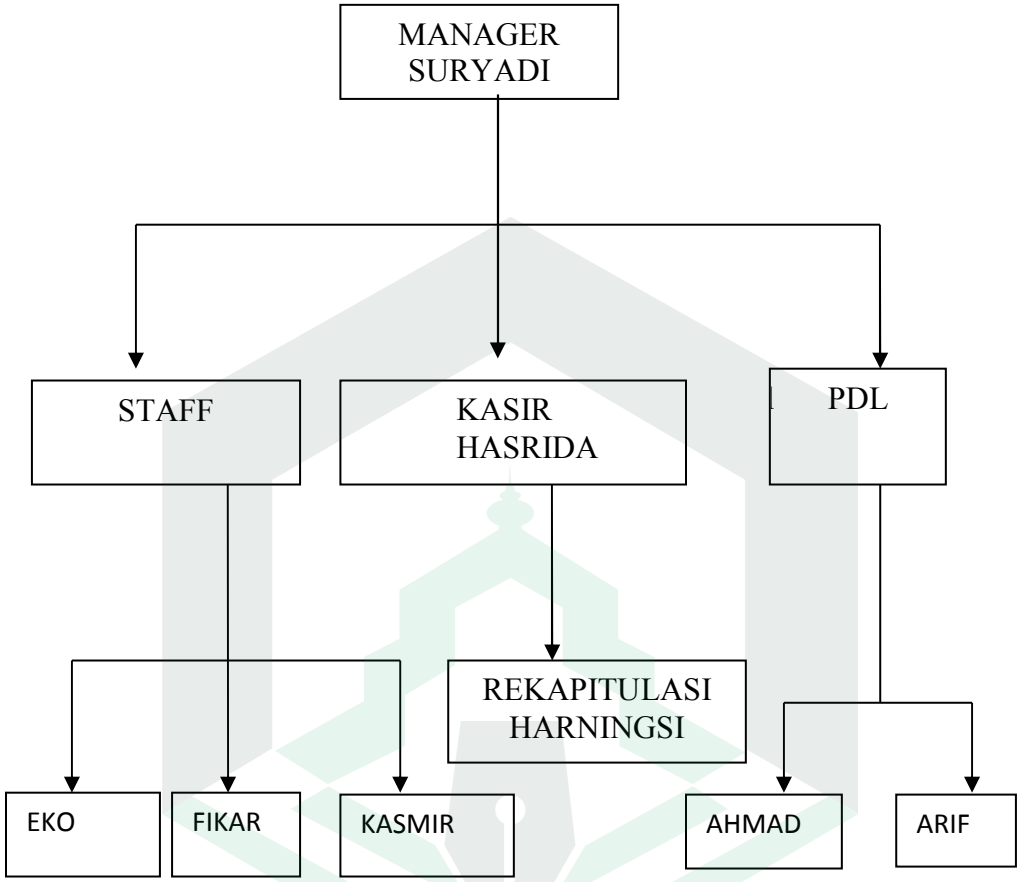


Sumber, koperasi Belopa Abadi

Struktur Organisasi diperlukan agar tercipta pola hubungan yang jelas dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan mewujudkan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian, posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas,

[14] Ibid, 2017.

wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda suatu organisasi Koperasi Belopa Abadi adalah sebagai berikut:

1. Manajer

Manajer bertanggung jawab kepada pengurus, manajer merupakan pelaksana tugas kepengurusan sehari-hari dalam bidang usaha.

Tugas-tugas dan tanggung jawab manajer adalah:

1. Mengkordinasi penyusunan rencana kerja.
2. Mengkordinasi dan memimpin para karyawan dalam pelaksanaan tugas-tugas bidang usaha sesuai dengan rencana kerja.
3. Bertanggung jawab dalam menyelenggarakan administrasi uang dan barang.
4. Bertanggung jawab untuk membuat laporan kepada pengurus.
5. Bertanggung jawab dalam kerja sama dengan pihak ketiga yang berhubungan dengan pengembangan usaha.[15]

2. Badan pengawas

Badan pengawas dipilih dari anggota dalam Rapat Anggota dengan masa kerja lima tahun. Badan pengawas terdiri dari satu ketua dan dari dua anggota. Jabatan badan pengawas tidak termaksud dalam kepengurusan, agar ada pemisahan yang tegas terutama pengawasan dan pelaksanaan. Badan pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota.

---

[15] Suryadi, *Manajer Koperasi Belopa Abadi kota Belopa*, *Wawancara* Tanggal 15 Januari 2017.

Badan pengawas koperasi memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan dan memeriksa terhadap seluruh kebijaksanaan pengelolaan koperasi sekurang-kurangnya tiga bulan sekali.
2. Mengamati perkembangan dan pertumbuhan koperasi
3. Membuat laporan tertulis yang harus disampaikan kepada pengurus yang salinannya dikirim ke pejabat mengenai hasil pengawasannya.
4. Mengadakan pemeriksaan sewaktu-waktu mengenai bidang keuangan dan persedian barang dan serta kekayaan koperasi.

3. Kasir

Kasir yaitu melakukan penerimaan setoran tunai. Adapun tugas dan tanggung jawab kasir yaitu:

1. Bertanggung jawab atas dana kas kecil.
2. Bertanggung jawab atas keluar masuknya uang.
3. Bertanggung jawab membuat laporan harian.[16]

**f. Sumber-sumber Dana Koperasi**

Sumber dana merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan koperasi simpan pinjam dalam rangka memenuhi kebutuhan dana para anggotanya. Bagi anggota koperasi yang kelebihan dan diharapkan untuk menyimpan dananya di koperasi dan kemudian oleh pihak koperasi dipinjamkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan dana dan jika memungkinkan koperasi juga dapat meminjamkan dananya kepada masyarakat luas.

[16] Hasrida , *Kasir Koperasi Belopa Abadi Kota Belopa*, *Wawancara* tanggal 15 Januari 2017.

Setiap anggota koperasi diwajibkan untuk menyetor sejumlah uang sebagai sumbangan pokok anggota, di samping itu, ditetapkan pada sumbangan wajib kepada para anggotanya. Kemudian sumber dana lainnya dapat diperoleh dari lembaga swasta yang kelebihan dana.

Secara umum sumber dana koperasi Belopa Abadi adalah:

Dari para anggota koperasi berupa:

1. Iuran Wajib
2. Iuran Pokok
3. Iuaran sukarela

Dari luar koperasi

4. Masyarakat
5. Perbankan

Pembagian keuntungan diberikan kepada para anggota sangat tergantung kepada keaktipan para anggotanya dalam meminjamkan dana. Sebagai contoh koperasi simpan pinjam semakin banyak seorang anggota meminjam sejumlah uang, maka pembagian keuntungan akan lebih besar dibandingkan dengan anggota yang tidak meminjam, demikian pula sebaliknya.

Koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi telah terdaptar dikantor Propinsi Sulawesi selatan pada tahun 2012 dengan badan hukum No.651/BH/ KOPERINDANG/IV/2012, Koperasi Simpan Belopa AbAdi memiliki beberapa

cabang di daerah sulawesi selatan khususnya kota belopa yang berada di JL. Gunung Latimojong No.55 Belopa, hingga saat ini, nasabah dari koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi sebayak kurang lebih 200 ribu orang baik dalam Negeri maupun luar Negeri, karena koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi memiliki dua kantor Pelayanan yaitu pelayanan bagi masyarakat kecil, Koperasi ini banyak meminjamkan uang dengan jaminan BPKB motor dan mobil.[17]

Untuk masalah permodalan atas sumber dana dalam hal pendirian koperasi, diperoleh 60% dari luar koperasi dan 40% dari pemilik, seperti koperasi lainnya, Koperasi Simpan Belopa Abadi membagi hasilnya berdasarkan SHU ( sisa hasil usaha) yang didapat setiap akhir tahunnya.

Tugas pokok koperasi simpan pinjam Belopa Abadi adalah bertujuan mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan memajukan daerah kerja pada umumnya dalam rangka menggalang terlaksananya masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila.

Kegiatan usaha koperasi dalam rangka mencapai tugas pokok termaksud :

1. Membantu masyarakat sekitar dalam hal masalah ekonomi
2. Mewajibkan anggota atau nasabah untuk menyimpan pada koperasi
3. Memberikan pinjaman dalam bentuk uang dan barang kepada para anggota dan masyarakat
4. Mengandakan dan megusahakan barang kebutuhan para anggota.

---

[17] Suryadi, *Manajer Koperasi Belopa Abadi kota Belopa*, *Wawancara* Tanggal 15 Januari 2017

Koperasi simpan pinjam Belopa Abadi memiliki 8 orang karyawan yang bertugas mengurus jalannya manajemen yang terdiri dari

1. Pimpinan koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi

   Memantau,kinerja semua karyawan dan mengetahui perkembangan koperasi

2. Pengawas kredit

   Wajib mengetahui laporan perbulan yang terjadi dikoperasi

3. Bagian administrasi

   Mengatur surat menyurat yang ada dikoperasi, mengarsipkan dokumen-dokumen penting koperasi, memenuhi kebutuhan rumah tangga dan ATK koperasi.

4. Kasir

   Bertanggung jawab atas keluar masuknya uang, membuat tanda bukti keluar masuknya uang di dalam koperasi.

5. Marketing

   Mencari nasabah yang ingin bergabung dengan koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi

6. Surveyor

   Memeriksa data nasabah yang masuk data nasabah yang ingin meminjam uang

7. Kolektor

   Menangani nasabah yang bermasalah/kredit macet.

Syarat Permohon Kredit Koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi

1. 2 Lembar Fotocopy KTP Pemohon
2. 1 Lembar Fotocopy Kartu keluarga Pemohon
3. 2 Lembar Fotocopy BPKB, STNK dan lunas pajak
4. 2 Lembar gesakan No. Mesin dan No rangka
5. 3 Lembar kwitansi kosongkan atas nama pemohon dan bermaterai Rp 6000,-
6. 1Lemabar struk gaji (pegawai)
7. 1 Lembar Fotocopy kas
8. Surat keterangan PT/RW

Prosedur Nasabah Koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi

1. Untuk nasabah baru pembukaan rekening minimal Rp. 3000,000,-
2. Bunga yang di peroleh Nasabah sebesar 2.5% dan diperoleh setiap per enam bulan
3. Untuk mencaikan uang, harus dibawah nominal Rp. 2.000.000,-

**g. Perhitungan Bunga Koperasi**

Secara umum bunga koperasi lebih murah dibandingkan pinjaman ketempat lain, karena memang menyelenggarakan usaha koperasi adalah untuk kesejahteraan anggotanya.

Dalam menjalankan usaha pinjaman alternatif perhitungan bunga sebagai berikut:

a. Mekanisme bunga flat

Perhitungan paling banyak dalam pinjaman jangka pendek, artinya perhitungan bunga nominalnya selalu rata (sama) setiap bulan.

b. Perhitungan bunga menurun (RC)

Bunga ini berjalan dengan dipengaruhi oleh besarnya pinjaman, makin kecil pinjaman maka semakin kecil juga bunga yang diangsur.

Berikut ini contoh perhitungan bunga menurun dengan suku bunga 1% yang biasa digunakan dalam perhitungan koperasi.

| Tanggal | Sisa Pokok | Jumlah hari |
|---|---|---|
| 01- Desember | Rp. 1.000,000,000,- | 6 |
| 07-Desember | Rp. 6.00,000,- | 12 |
| 19-Desember | Rp. 500.000,- | 6 |
| 25-Desember | Rp. 300,000,- | 5 |
| 30-Desember | Rp.0,- | 0 |
| Total | Rp.5.900,- | 30 |

Jadi total bunga dalam satu bulan adalah Rp. 5.900 dengan pinjaman Rp. 1 Juta. Peminjam sebaiknya membayar pokok dan bunga rutin setiap bulan karena jika peminjam pada saat akhir bulan tidak melakukan angsuran bunga, maka bunga yang

belum terbayar akan dihitung sebagai pengali (selain pokok) untuk perhitungan di bulan berikutnya.

**Contoh Perhitungan Bunga**

| Bulan | Saldo | Angsuran |
|---|---|---|
| 1 | Rp.12.000,000,- | Rp.945.995 |
| 2 | Rp. 11.045.000,- | Rp.962.937 |
| 3 | Rp 10.082.000,- | Rp.970.880 |
| 4 | Rp. 9.111.188 | Rp.978.882 |
| 5 | Rp. 8.132.366 | Rp.986.763 |
| 6 | Rp. 7.145.603 | Rp.994.705 |
| 7 | Rp.6.150.898 | Rp.1.002.647 |
| 8 | Rp. 5.14.250 | Rp.1.010.589 |
| 9 | Rp. 4.137.662 | Rp.1.018.532 |
| 10 | Rp. 3.119.130 | Rp.1.034.416 |
| 11 | Rp.2.092.271 | Rp.1.042.348 |
| 12 | Rp. 1.050.523 | Rp.1.050.298 |

| | | |
|---|---|---|
| Jumlah | | Rp. 12.000.000,- |

Rumus angsuran bunga

Bunga= sisa pokok x suku bunga

= 12.000.000 x 1,25%

= 150.000

**h. Peran Koperasi**

Sebagai salah satu koperasi yang bergerak dalam usaha simpan pinjam sebagaimana koperasi lain yang beroperasi pada bidang yang sama, tentulah peranannya adalah sebagai berikut:[18]

1. Menunjang perekonomian masyarakat disekitarnya dengan memberikan pembiayaan atau pinjaman bagi masyarakat yang membutuhkan dengan persyaratan yang mudah dan cepat.
2. Meningkatkan pendidikan masyarakat tentang perkoperasian, agar masyarakat dapat membentuk modal sendiri.
3. Membantu pemerintah, khususnya pemerintahan di desa tallang Kec, Suli Barat Kabupaten luwu, untuk mengurangi jumlah pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan.
4. Membantu masyarakat karna dapat meminjamkan dana sebagai awal modal usaha

[18] Suryadi, *Manajer Koperasi Belopa Abadi Kota Belopa*, *Wawancara* Tanggal 15 Januari 2017.

**i. Hambatan yang ditemukan dalam Pengelolaan Koperasi**

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan koperasi Belopa Abadi yaitu:

1. Aplikasi kebijakan pemerintah yang berdampak pada sektor koperasi.
2. Krisis ekonomi yang berkepanjangan sangat berpengaru besar terhadap produktivitas dan efesiensi koperasi sehingga sebagian besar koperasi tidak mampu bertahan.
3. Dalam segi pembiayaan dan permodalan, karena seiring berkembangnya ekonomi banyak Invektor menanamkan modalnya kepihak luar atau non koperasi.
4. Anggota atau nasabah yang malas membayar [19]

**j. Strategi dalam Penyelesaian Hambatan Pengelolaan Koperasi**

Dalam menghadapi kesulitan koperasi dapat diatasi dengan strategi sebagai berikut:

1. Menghindari terjadinya dampak tersebut dengan cara mensejahterakan anggota koperasi dan meningkatkan kualitas koperasi.
2. Meningkatkan kinerja koperasi dan mensejahterakan anggota koperasi agar walaupun terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan, koperasi dapat bertahan.
3. Agar koperasi dapat menarik Investor dalam penanaman modal, hendaknya koperasi meningkatkan kualitasnya, baik dalam segi SDA maupun SDM, misalnya membuat tempat koperasi lebih bagus dan terlihat mewah,

[19] Ibid, 2017.

meningkatkan anggota koperasi yang pandai sehingga dapat menarik Investor dari segi keanggotaan, menyediakan SDA yang berkualitas sehingga banyak masyarakat yang tertarik.

4. Mengambil salah satu barang jaminan yang telah disepakati dari kedua belah pihak.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Peran koperasi

Koperasi dapat di artikan suatu kumpulan orang-orang untuk bekerja sama demi kesejahteraan bersama, Koperasi didirikan atas dasar adanya kesamaan kebutuhan diantara para anggotanya, Kebutuhan yang sama ini lalu diusahakan pemenuhnya melalui pembentukan perusahaan. Dengan adanya perusahaan yang dimilki secara bersama-sama, maka diharapkan kebutuhan itu dapat dipenuhi dengan cara yang lebih baik dibanding dengan dilakukan oleh masing-masing anggota secara perorangan.[20]

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa koperasi memiliki peranan antara lain yaitu mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat, berupaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia, memperkokoh perekonomian rakyat, mengembangkan perekonomian nasional, serta mengembangkan kreativitas dan jiwa berorganisasi bagi pelajar bangsa di Indonesia.

---

[20]http://gzanah93.blogspot.com/2012/05/peranan-koperasi-bagi-masyarakat.html.

Peran koperasi dalam memajukan perekonomian masyarakat dari dulu hingga saat ini sangat lah banyak. Karena masyarakat dapat meminjam atau berdagang pada koperasi tersebut. Bukan hanya itu saja peranan yang dilakukan koperasi juga dapat membantu Negara untuk mengembangkan usaha kecil yang ada pada masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di desa tallang.

Sebagai salah satu koperasi yang bergerak dalam usaha Simpan Pinjam Belopa Abadi sebagai mana koperasi lain yang beroperasi pada bidang yang sama, tentulah peranannya adalah untuk menunjang perekonomian masyarakat disekitarnya khususnya masyarakat kecil yang tinggal di desa tallang dengan adanya jasa koperasi dapat membantu masyarakat dalam hal permodalan untuk membuka usaha kecil-kecilan, dengan memberikan pembiayaan atau pinjaman bagi masyarakat yang membutuhkan dana sebagai modal usahanya dan koperasi belopa abadi muncul dengan berbagai persyaratan yang mudah dan cepat, sesuai yang telah di tetapkan oleh koperasi terkait.

Koperasi Simpan Pinjam Belopa Abadi berperan ikut meningkatkan pendidikan rakyat, khusus masyarakat yang tinggal di desa tallang kemudian koperasi ini dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat secara langsung dengan jalan memberikan pelatihan kepada pada anggotanya dan secara berantai para anggota koperasi dapat mengamalkan ilmunya kepada masyarakat contohnya dalam hal keterampilan, pengetahuan bercocok tanam dan kepemimpinan dalam sebuah organisasi.

Peran dari koperasi simpan pinjam Belopa Abadi yaitu dapat membantu pemerintah, dalam hal ini pemerintahan desa Tallang Kec, Suli Barat Kabupaten Luwu untuk mengurangi jumlah pengangguran diharapkan dengan kehadiran koperasi simpan pinjam Belopa Abadi ini dapat memperluas usahanya dan dapat membuka lebih banyak lagi cabang-cabang unit kas di daerah-daerah lain di sulawesi selatan umumnya yang lebih banyak mengingat jumlah pencairan kerja terus bertambah tiap tahunnya.[21]

Koperasi Belopa Abadi ini juga dapat membantu masyarakat karena dapat meminjamkan dana sebagai awal modal usaha, mengurangi pengangguran karena bertambahnya lowongan pekerjaan dan lain sebagainya. Dengan demikian koperasi dapat mempermudah kita dalam mengatasi permasalahan ekonomi maupun sosial.

Bisa dikatakan koperasi sebagai juru penyelamat bagi kami atau orang yang lainnya yang terpinggirkan dari perekonomian sekarang ini koperasi telah menjadi sumber kehidupan bagi orang- orang pedesaan karena apabilah masyarakat ingin mebutuhkan modal yang cepat koperasi sebagai yuruh penyelamatnya.

Namun masih ada sebagian orang yang belum mengetahui Sistem-sistem koperasi yang ada. Oleh karena itu Sosialisasi tentang koperasi diperlukan untuk dapat menambah Informasi-informasi kepada masyarakat tentang koperasi, sehingga koperasi dapat lebih berkembang lagi dan juga membantu masyarakat lebih banyak sehingga mengurangi kemiskinan.

---

[21] Suryadi, *Manajer Koperasi Belopa Abadi kota Belopa*, *Wawancara* Tanggal 15 Januari 2017.

Peran koperasi belopa abadi sangat bermanfaat bagi masyarakat kecil khussnya masyarakat yang tinggal di desa tallang, adanya jasa koperasi dapat membantu masyarakat dalahhal permodal dengan meberikan pinjaman kepada masyarakat dengan persyaratan yang mudah dan cepat dapat membantu memperbaiki perekonomian masyarakat yang tinggal di desa tallang, dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh informasi dari beberapa masayrakat mengatakan bahwah koperasi belopa abadi yang beradi di jalan latimojong kota belopa sangat membatu masyarakat yang tinggal di desa tallang kecamatan suli barat kabupaten luwu khususnya para pedangan kecil yang berada di desa tallang.

**2. Hambatan yang ditemukan dalam Pengelolaan Koperasi**

Dalam sistem ekonomi, koperasi belum dieksplorasi semaksimal mungkin, padahal koperasi memiliki potensi sebagai salah satu Instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat pada umumnya. Karena itu institusi koperasi menjadi sangat penting untuk di kembangkan. Apa lagi koperasi dapat dikategorikan sebagai pembantu yang paling cepat dalam masalah dana sebagai modal awal untuk mendirikan usaha.

Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan koperasi tidak mengalami perkembangan yang signifikasi bahkan sepertinya kadang kala tidak maju-maju dan mungkin hanya terdiam di tempat saja. Namun dalam kasus ini bahwa kendala atau

hambatan yang dihadapi oleh koperasi sehingga koperasi kian terpuruk dan tergerus oleh kemordenan dunia ini.[22]

Dalam menyikapi kasus ini kita harus menganalisis apa masalah yang dihadapi dan belum terpecahkan. Masalah yang dihadapi bukan saja masalah internal saja melainkan masalah eksternalpun turut ambil bagian. Imej koperasi sebagai Ekonomi kelas dua masih tertanam dalam benak orang-orang sehingga, menjadi sedikit penghambat dalam pengembangan koperasi menjadi unit ekonomi yang lebih besar, maju dan punya daya saing dengan perusahaan-perusahaan besar.

Perkembangan koperasi dimulai dari atas artinya koperasi berkembang bukan dari kesadaran masyarakat, tetapi muncul dari dukungan pemerinta yang di sosialisasikan ke bawah. Berbeda dengan yang diluar negeri, koperasi terbentuk karna adanya kesadaran masyarakat untuk saling membantu memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat yang merupakan tujuan itu sendiri, sehingga pemerintah tinggal menjadi pendukung dan pelindung saja. Pemerintah bekerja double selain mendukung juga harus mensosialisasikan dulu kebawah sehingga rakyat menjadi mengerti akan manfaat peran koperasi terhadap masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di desa.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan koperasi Belopa Abadi yaitu:[23]

---

[22] Ibid, 2017.
[23] Gzanah, op cit.

Aplikasi kebijakan pemerintah yang berdampak pada sektor koperasi.

dalam tata perekonomian indonesia, fungsi koperasi diatur dalam UU No. 25 tahun 1992 pasal 4 tentang perkoperasian, yaitu:

a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
b) Berdasarkan peran serta secara aktif dalam upanya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya
d) Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Krisis ekonomi yang berkepanjangan sangat berpengaru besar terhadap produktivitas dan efesiensi koperasi sehingga sebagian besar koperasi tidak mampu bertahan.

Perekonomian Indonesia sedang di goncang krisis ekonomi, ditandai dengan melemahnya rupiah terhadap dollar. Kondisi ini tertentu berpengaruh banyak terhadap perekonomian Indonesia. Harga produk melambung tinggi, Inflasi meningkat, stabilitas ekonomi terganggu dan lain sebagainya. Jika kita renut

kebelakang, krisis ekonomi salah satunya diakibatkan oleh sistem ekonomi Indonesia yang berorentasi ekonomi pasar.

Lembaga koperasi sejak awal diperkenalkan di Indonesia memang sudah diarahkan untuk berpihak kepada kepentingan ekonomi rakyat yang dikenal sebagai golongan ekonomi lemah, koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Maka apabilah terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan sangat berpengaru besar terhadap produktivitas dan efesiensi koperasi sehingga apabila terjadi krisis yang berkepanjangan banyak koperasi yang tidak mampu bertahan.

Dalam segi pembiayaan dan permodalan, karena seiring berkembangnya ekonomi banyak Invektor menanamkan modalnya kepihak luar atau non koperasi.

Kopersi simpan pinjam Belopa Abadi berperan dalam memberikan permodalan kepada masyarakat, tetapi masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui peran koperasi sehingga banyak masyarakat yang menanam modak kepada pihak luar atau pun non koperasi dengan bunga yang lebih tinggi.

**3. Strategi dalam Penyelesaian Hambatan Pengelolaan Koperasi**

Dalam menghadapi kesulitan koperasi dapat diatasi dengan Strategi sebagai berikut:

Dengan adanya wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh strategi dalam menyelesaikan hambatan yang di alami dalam menjalankan usaha koperasi dengan cara menghindari terjadinya dampak tersebut dengan cara mensejahterakan anggota koperasi dan meningkatkan kualitas koperasi dengan

meningkatkan kualitas koperasi dapat menarik masayarakat agar tetap bertahan sebagai anggota koperasi dengan adanya pelatihan khusus kepada masyarakat dapat mensejahterakan anggotanya khusus koperasi Belopa Abadi yang telatak di jalan latimojong kota belopa belakang kantor badan perisinan dan penanaman modal kota belopa. Kemudian dengan Meningkatkan kinerja koperasi dan mensejahterakan anggota koperasi agar walaupun terjadi krisis Ekonomi yang berkepanjangan, koperasi dapat bertahan, koperasi dapat menarik Investor dalam penanaman modal, hendaknya koperasi meningkatkan kualitasnya, baik dalam segi SDA maupun SDM, misalnya membuat tempat koperasi lebih bagus dan terlihat mewah, meningkatkan anggota koperasi yang pandai sehingga dapat menarik Investor dari segi keanggotaan, menyediakan SDA yang berkualitas sehingga banyak masyarakat yang tertarik.

Mengambil salah satu barang jaminan yang telah disepakati dari kedua belah pihak yaitu antara koperasi belopa abadi dengan nasabah koperasi. apabila terjadi kesepakatan antara nasabah dan si pengelolah koperasi maka nasabah harus menyerahkan jaminan kepada si pengelolah koperasi sebagai jaminan atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tersebut sebagai jaminan atas utangnya. Anggota atau nasabah yang malas membayar,[24] terkadang dalam pengelolaan koperasi terjadi hambatan yaitu salah satunya anggota atau nasabah malas membayar pembiayaan yang di berikan oleh koperasi karena terkadang nasabah tidak mampu membayar pembiayaan yang diberikan koperasi karena adanya kendala-kendala

[24] Eko, Pengurus Koperasi Belopa Abadi kota Belopa, *Wawancara,* tanggal 15 januari 2017.

seperti nasabah dalam mengelola usahanya mengalami kebangkrutan sehingga tidak mampu mengembalikan pembiayaan tersebut.

# BAB V

# PENUTUP

## *A. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil Uraian yang dilakukan dalam Skripsi ini maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Peran Koperasi Belopa Abadi terhadap pemberdayaan masyarakat ini sangat membantu karena dapat meminjamkan dana sebagai awal modal usaha, mengurangi pengangguran karena bertambahnya lowongan pekerjaan. Dengan demikian, maka koperasi dapat mempermudah masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial.
2. Selain dari segi peranannya, dapat pula ditemukan hambatan dalam pengelolaan koperasi yaitu salah satunya krisis ekonomi yang berkepanjangan sangatlah berpengaruh terhadap produktivitas dan efesiensi koperasi, sehingga sebagian besar koperasi tidak mampu bertahan.
3. Persoalan-persoalan yang dihadapi oleh koperasi Belopa Abadi dapat terselesaikan dengan baik karena terdapat Strategi dalam penyelesain hambatan tersebut, yaitu dengan meningkatkan kinerja koperasi mensejahterahkan anggota koperasi. Dengan demikian meskipun terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan koperasi tetap dapat bertahan.

## *B. Saran*

Pemerintah hendaknya meningkatkan kemitraan koperasi dengan perusahaan negara agar daya saing koperasi lebih tinggi, sehingga dengan itu koperasi dapat menjalankan amanatnya sebagai sebuah sistem perekonomian Indonesia yang mempunyai kontibusi besar bagi masyarakat untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di pedesaan.

# DAFTAR PUSTAKA


Al- Qur'an dan Terjemahan dengan Tranliterasi Arab-Latin. Bandung: Gema Risalah Press, 2010.

Abidin, Zaenal. *Fungsi dan Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Bagi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kota Palopo.* Palopo STAIN, Palopo, 2009.

Abdab, Zaidi. *Lembaga perekonomia umat.* Bandung: PT.Angkasa Bandung, 2003

Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Bashit, Abdul. *Islam dan Manajemen Koperasi,* Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Hatta, Mohammad. *Membangun Koperasi dan Koperasi Membagun*, Jakarta: Inti Idayu Prees, 2009..

----------, *Kumpulan Karangan*, jakarta: Amsterdam,2003.

Hasan, Syarif. *Kondisi Perkembangan Koperasi di Indonesia*, http: worderess. Com. Akses r03 tahun 2015.

Harmaeni. *Pola Pengembangan Usaha dan Menengah* Di KSU Mitra Saudara Kota Palopo, Palopo: STAIN Palopo, 2013.

Hadhikusuma, Sutanya Rahardja. *Hukum Koperasi Indonesia.* Jakarta: PT. raja Grapindo Persada, 2005.

Hendi, suhendi. *Fiqh Muamalah.* Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2003.

Husain, umar. Metode *Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

http://dianassyifa.blogspot.com/2013/11/latar-belakang-terbentuknya-koperasi.html, akses palopo, 25 November 2016.

http://id. Wikipedia. Org/wiki/Masyarakat. Akses Palopo, 15 Agustus 2014.

http://sinyoazzalah.blogspot.com. Askes palopo,20 Oktober 2016.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

---------, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Grasindo Persada, 2003

Kartasapoetra dkk. *Koperasi Indonesi.* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Marini, Arita. *Ekonomi dan Sumber Daya*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan: Depdiknas, 2008.

Marlina, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Modal Simpanan dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Kota Palopo.* (palopo STAIN, Palopo, 2010).

Muhammad, Syamsuddin. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi dan Koperasi*, banda Aceh: PT, Intermasa,1976.

Mutis, Thoby. *Pengembangan Koperasi*. Jakarta: PT. Grasindo, 1992.

Raharja, Sutantya Hardikusuma. *Hukum Koperasi Indonesia*. Ed. I, Cet. I, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah.* Bandung: Al-ma'rif, 1993.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Bineka Aksara, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukma,Ahmad. *kondisi perkembangan koperasi di Indonesia*, http: worderess. Com. Akses r03 tahun 2016

Sumarsono, Soni. *Manajemen Koperasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

Tambunan, Tulus. *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalla Indonesia, 2009),

Tim Penyusun*, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, jakarta: Balai Pustaka, 2003.

T.H, Tulus. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,1994

www.koperasi syariah.com

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Pendidikan adalah hal yang dipuja-puja, tapi harus diingat*
*Bahwa dari waktu ke waktu hal yang pantas diketahui itu*
*Tidak dapat diajarkan.*
*Pendidikan adalah kemampuan mendengar akan setiap hal*
*Tanpa kehilangan tabiatmu / kepercayaan dirimu sendiri.*

*Jika orang romawi diwajibkan belajar bahasa latin, mereka tidak akan pernah punya waktu menaklukkan dunia.*
*Pendidikan bukanlah persiapan hidup, karena pendidikan adalah hidup itu sendiri. Kecerdasan nampak seperti sesuatu yang membuat manusia hidup.*

*Kecerdasan nampak seperti manusia tanpa pendidikan sedangkan pendidikan*
*Membuat manusia hidup tanpa menggunakan kecerdasannya.*
*Kesulitan terbesar dalam pendidikan adalah mendapatkan pengalaman dari sebuah ide.meski kau dapat nilai semuanya A, masih saja kau jatuh dalam ujian hidup. Tapi ilmu yang engkau dapatkan membangkitkan pengharapanmu sendiri.*

*Kupersembahkan karya ini kepada :*
*Kedua Orang Tua dan Saudara-Saudariku Tercinta yang dengan*
*Penuh Penderitaan dan Pengorbanan, Kesabaran, serta mendoakan*
*Demi untuk keberhasilanku.*

# RIWAYAT HIDUP

**RAHMIANTI**, Lahir di Tallang pada Tanggal 24 Juni 1994, Anak 3 dari 4 Bersaudara dari Pasangan Ayahanda Muhammad Ridwan, dan Ibunda Hasiah. Penulis Menempuh Pendidikan Dasar di SDN 11 Buntu Barana pada Tahun 2005 – 2009. kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Tahun 2009- 2011. Selanjutnya, Penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Larompong selama 3 tahun mulai Tahun 2011 – 2013. Pada tahun 2013 Penulis melanjutkan Sekolah keperguruan Tinggi dan pada saat itulah Penulis Terdaftar sebagai salah satu Mahasiswa Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IslamInstitut Agama Islam Negeri Palopo.